



**PERAN ORGANISASI PERSATUAN KELUARGA ULAKAN TAPAKIS  
KATAPIANG KOTA MEDAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
BUDAYA MINANGKABAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh Gelar sarjana pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**CICI RAMADHANI**  
**NIM: 0309173127**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**PERAN ORGANISASI PERSATUAN KELUARGA ULAKAN TAPAKIS  
KATAPIANG KOTA MEDAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
BUDAYA MINANGKABAU  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**CICI RAMADHANI**  
**NIM: 0309173127**

Menyetujui,

**Dosen Pembimbing Skripsi I**

**Dosen Pembimbing Skripsi II**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 195902171986031004**

**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 197202191999031003**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**Nama** : Cici Ramadhani  
**NIM** : 0309173127  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
Tadris IPS  
**Pembimbing I** : Drs. Hendri Fauza, M.Pd  
**Pembimbing II** : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si  
**Judul** : Peran Organisasi Persatuan  
Keluarga Ulakan *Tapakis*  
*Katapiang* Kota Medan Dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Budaya  
Minangkabau

---

**Kata Kunci:** Peran Organisasi Persatuan Ulakan, Menanamkan Nilai-nilai Budaya Minangkabau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sejarah dan Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau. 2) Mengetahui hasil penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan. 3) Mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh Organisasi Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan di dalam menanamkan nilai – nilai budaya Minangkabau

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Sejarah berdirinya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan ini pada tahun 1967 tepatnya tanggal 20 Oktober. 2) Proses menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau dan Hasil menanamkan nilai budaya Minang yang dilakukan oleh pengurus sudah berjalan dengan baik dan kedepannya berharap ada kemajuan. Karena mengarah kepada nilai-nilai agama. Nilai –nilai yang tidak hanya di tanamkan kepada para anggota didalamnya, tetapi juga kepada anak-anak dan remaja zaman sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan dan budaya barat. Seperti contohnya cara berpakaian, sopan santun, memiliki akhlak yang baik dan menjadikan manusia yang bermartabat, berkarakter, serta menjadi manusia yang penuh disiplin dengan penuh rasa tanggung jawab. 3) Adapun kendala yang peneliti lihat yaitu: (1) pengaruh budaya luar (Globalisasi), (2) penggunaan Gadget, (3) kurangnya pemahaman mengenai budaya.

**Mengetahui**  
**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 195902171986031004**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakattuh*

*Alhamdulillahirrobbil'alamin*, saya panjatkan Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, Shalawat dan salam untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Dengan memperbanyak shalawat dan pujian kepada beliau menjadikan kita manusia yang selalu akan ingat dengan beliau. Skripsi ini diajukan dengan judul “ **Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Minangkabau**”.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Strata-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan hati yang besar dan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyampaikan ribuan terimakasih dengan setulus hati, terutama kepada kedua orang tua saya yang telah menyemangati saya dalam proses menyelesaikan tugas akhir. Yaitu ayah saya tercinta Bapak Abu Bakar dan ibu saya Misnar Koto dan saudara perempuan saya Kakak Ika Sri Wahyuni dan juga ketiga adik saya Putri Intan Ramadani, Mutiara Afriani dan juga Muhammad Farhan yang selalu senantiasa membantu saya dalam suka maupun duka mengenai pendidikan saya. Saya paham tanpa adanya bantuan dari keluarga dan teman-teman kemungkinan tidak sebagus ini dalam penyusunan skripsi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu pada kesempatan

ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terimakasih ini kepada:

1. Bapak Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor UINSU beserta Wakil Rektor I,II, dan III.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Beserta jajarannya.
3. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M,Si selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UINSU.
4. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S.M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UINSU.
5. Bapak Dr. Hendri Fauza, M.Pd sebagai Pembimbing I saya yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam proses menyelesaikan skripsi serta memberikan saran-saran yang sangat luar biasa sehingga saya dengan sungguh-sungguh menyusun skripsi ini.
6. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II saya yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam proses menyelesaikan skripsi serta memberitahu bagaimana cara mengumpulkan data dan wawancara yang baik dan benar.
7. Bapak Fatkhur Rohman, M.A selaku pembimbing saya dari semester I hingga semester VII yang selalu mengarahkan saya mengenai KHS dan KRS sebagai penasehat akademik.
8. Ibu Nuriza Dora, M.Hum selaku penguji seminar proposal saya yang telah memberikan kritik dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

9. Teruntuk para dosen yang telah membimbing dan mendidik saya dari semester I sampai selesai pendidikan. Saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan perhatian yang baik kepada saya.
10. Bapak Sugianto Panyalai selaku Pelindung dalam Organisasi PKUTK yang telah memberikan arahan kepada saya mengenai penelitian ini.
11. Bapak Bustami Landua selaku Ketua Organisasi PKUTK yang telah memberikan izin saya untuk penelitian ini.
12. Teristimewa kepada kedua Orang tua penulis Ayahanda Abu Bakar Tanjung dan Ibunda Misnar Koto yang telah memberikan semangat, dukungan moral serta do'a nya sehingga terselesaikan skripsi ini. Serta kepada kakak saya Ika Sri Wahyuni Koto, S.E dan Ketiga adik saya Putri Intan Ramadani, Mutiara Afriani dan Muhammad Farhan.
13. Kepada Teman-teman kelas IPS-3 Stambuk 17 yang penulis sayangi sudah memberikan motivasi kepada sesama teman agar bisa bangkit dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Kepada Mayang Dian Rizki, Dewi Halimah Tussa'diyah, Anggi Dwi Patma S.Pd dan Manna Wassalwa S.Pd salah satu sahabat yang sudah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan riset.

Penulis sangat menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang di sebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan

penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakattuh.***

Medan, 29 November 2021  
Hormat Saya,

**Cici Ramadhani**  
**0309173127**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Fokus Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Konsep .....	8
a. Peran Organisasi.....	8
1. Peran Sebagai Wadah Berinteraksi Anggota Organisasi .....	15
2. Peran Mempermudah Pencapaian Tujuan Organisasi.....	16
3. Peran Menumbuhkan Semangat Kerjasama, Kreativitas dan Tanggungjawab .....	18
4. Peran Untuk Mempererat Rasa Kekeluargaan dalam Organisasi.....	20
b. Etnis Minangkabau.....	29
c. Penanaman Nilai -Nilai .....	32
d. Budaya Minangkabau.....	33

B. Landasan Teori.....	36
C. Penelitian Relevan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Pendekatan Metode .....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi .....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data .....	44
2. Penyajian Data (Data Display).....	44
3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.....	45
F. Teknik Keabsahan Data .....	45
1. Kepercayaan (Credibility).....	45
2. Keteralihan (Transferability).....	46
3. Ketergantungan (Dependability).....	47
4. Kepastian (Confarmibility.....	47
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
<b>A. Temuan Umum Penelitian.....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Organisasi Kedaerahan Persatuan Keluarga Ulakan	
<i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	48
2. Motto Organisasi Kedaerahan Persatuan Keluarga Ulakan	

<i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	50
3. Tujuan Organisasi Kedaerahan Persatuan Keluarga Ulakan	
<i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	51
4. Sistem Kepengurusan Organisasi Kedaerahan Persatuan	
Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	52
5. Sarana dan Prasarana Organisasi Kedaerahan Persatuan	
Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	53
6. Letak Geografis Organisasi Kedaerahan Persatuan Keluarga	
Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.....	54
7. Sosial Budaya Organisasi Kedaerahan Persatuan Keluarga	
Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.....	55
<b>B. Temuan Khusus Penelitian.....</b>	<b>56</b>
1. Sejarah berdirinya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan	
<i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	56
2. Proses dan Hasil Penanaman Nilai-nilai Budaya Minangkabau	
yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan	
<i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	59
3. Penanaman Nilai-nilai Budaya Minangkabau dan Kendala	
yang dihadapi oleh Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan	
<i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	61
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Sejarah berdirinya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan	
<i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	64
2. Proses dan Hasil Penanaman Nilai-nilai Budaya Minangkabau	

yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	66
3. Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> di Kota Medan.....	69
a. Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan untuk Menjadi Wadah Bagi Masyarakat.....	69
b. Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan untuk Mempermudah Pencapaian Tujuan.....	70
c. Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan untuk Menumbuhkan Semangat Kerjasama, Kreativitas dan Tanggungjawab.....	71
d. Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan untuk Mempererat Rasa Kekeluargaan .....	71
4. Penanaman Nilai-nilai Budaya Minangkabau dan Kendala yang dihadapi oleh Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	49
Table 4.2 Jumlah Sarana dan Prasarana di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.....	53
Table 4.3 Jumlah Bangunan/ Ruang di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup.....	84
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	85
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Petuah Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	88
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Ninik Mamak Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	91
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Pengurus atau anggota Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	94
Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal.....	97
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Kampus .....	98
Lampiran 8 Surat Balasan dari Organisasi Persatuan Keluarag Ulakan <i>Tapakais Katapiang</i> Kota Medan .....	99
Lampiran 9 Contoh Undangan Pernikahan dari Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan .....	100
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terhimpun dari beranekaragam budaya dan suku bangsa (etnik). Keanekaragaman kebudayaan dan etnik tersebar kedalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Diantaranya, ada ras, suku bangsa (etnik), agama, budaya, dan adat istiadat. Hal tersebut terlihat nyata dengan jumlah persebaran suku bangsa (etnik) di Indonesia sebanyak 633 suku bangsa.<sup>1</sup> Etnik-etnik tersebut menyebar dari Sabang sampai Merauke. Secara garis besar etnik-etnik yang mendiami wilayah Indonesia adalah, etnik Jawa, etnik Sunda, etnik Melayu, etnik Madura, etnik Batak, dan etnik Minangkabau.<sup>2</sup> Keberagaman tersebut menyebabkan Indonesiasebagai bangsa yang majemuk.

Etnik Minangkabau merupakan etnik yang berasal dari Sumatera Barat. Etnik ini mendiami wilayah Sumatera Barat bisa dibilang cukup lama dan cukup melegenda. Tulisan Rahman Malik dalam jurnal *Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan nilai Budaya Minangkabau*, menuliskan bahwa etnis Minangkabau merupakan salah satu kelompok etnis Nusantara yang berbahasa dan menjunjung tinggi adat Minangkabau. Wilayah geografis penganut kebudayaan ini meliputi Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi dan bagian selatan Sumatera Utara.

Aspek sosial masyarakat etnis Minangkabau sangat terjalin erat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang Minang yang merantau keluar dari daerah asal

---

<sup>1</sup> Agus Joko Pitoyo dan Hari Triwahyudi, (2017), *Dimanika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara*, Volume 24 Nomor 1 2017, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: hal 65

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 66

mereka ke daerah rantau. Etos merantau orang Minangkabau sangatlah tinggi, bahkan menurut survey diperkirakan tertinggi di seluruh Indonesia. Merantau pada etnis Minangkabau merupakan suatu proses yang sudah berlangsung sejak lama. Etnis Minangkabau pertama kali bermigrasi terjadi pada abad ke-7, yang mana banyak pedagang-pedagang emas yang berasal dari pedalaman Minangkabau melakukan perdagangan di Muaro Jambi.<sup>3</sup>

Merantau bagi orang Minang adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dikatakan oleh Ronidin bahwa merantau bagi orang Minangkabau merupakan tradisi yang telah berakar erat. Merantau menyimpan makna yang penting bagi putra Minangkabau dalam proses pematangan konsep diri maupun pematangan ekonomi. Orang Minangkabau tidak akan menjadi besar sebelum ia merantau.<sup>4</sup>

Desma Yulia dan David Tiaramon pada penelitiannya yang berjudul Peran Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau, juga menuliskan Minangkabau adalah bagian wilayah Sumatera Barat yang meliputi dua kawasan utama, yaitu luhak dan rantau. Minangkabau memiliki keragaman budaya, salah satunya yaitu adat istiadatnya. Di Minangkabau sendiri adat Minangkabau pada dasarnya sama seperti adat pada suku-suku lain, tetapi dengan beberapa perbedaan atau keunikan yang membedakannya.<sup>5</sup>

Didalam etnis Minangkabau terdapat berbagai macam nilai-nilai dan budaya yang dapat dijadikan pedoman bagi generasi penerus Minangkabau.

---

<sup>3</sup> Rahman Malik, (2016), *Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI*, Jurnal Analisa Sosiologi, program Studi Magister Sosiologi, Universitas Sebelas Maret

<sup>4</sup> Ronidin, (2006), *Minangkabau di Mata Anak Muda*, Padang, Andalas University Press: hal. 28

<sup>5</sup> Desma Yulia dan David Tiaramon, (2017), *Peran Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau di Kota Batam Tahun 2012-2016*, Jurnal Prodi Studi Pendidikan Sejarah vol.2 No. 2. Universitas Riau

Selanjutnya nilai-nilai budaya menurut Koentjaraningrat adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang amat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia.<sup>6</sup> Agar generasi penerus dapat mengenali nilai-nilai kebudayaan Minang, maka masyarakat Minangkabau membentuk suatu organisasi.

Masyarakat multietnis yang mendiami suatu wilayah, untuk mempertahankan nilai-nilai budayanya agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman dan teknologi maka dibentuklah organisasi-organisasi yang dianggap dapat melindungi budayanya. Organisasi merupakan keseluruhan perpaduan unsur manusia dan non-manusia yang masing-masing mempunyai fungsi dalam mencapai tujuan. Secara sistematis organisasi adalah suatu system yang bersifat terbuka, seperti halnya sistem sosial. Sebab organisasi mencakup orang dan tujuan-tujuan yang bergantung atas usaha orang untuk mencapai kinerja, hasil, yang menjadi arah yang benar sebagai sistem sosial.<sup>7</sup>

Di kota Medan sendiri, ada banyak organisasi kedaerahan yang berdiri diantaranya Persatuan Keluarga Padang Pariaman (PKDP), Ikatan Keluarga Bayur (IKB), Ikatan Keluarga Sunur Kuraitaji (IK-SUKUR), Persatuan Keluarga Banuhampu, Generasi Muda Padang Pariaman (GEMPAR), dan Salah satunya adalah Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* (PKUTK). PKUTK adalah organisasi yang lahir dan berkembang atas dasar perasaan solidaritas yang kuat, yang berakar pada kebatinan hidup yang didasarkan pada kodrat alam dan bersifat nonpolitik. Bapak Abu, beliau mengatakan bahwa awal terbentuknya PKUTK pada tahun 75-an, awalnya bangunan tersebut terbentuk dari kayu dan tepas. Dan awal

---

<sup>6</sup> DEPDIBUD RI, (1998), *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna Mapalina Sawerigading RI Saliweng Langi*, Jakarta.

<sup>7</sup> Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fahdli, (2013), *Manajemen Organisasi*, Bandung, Citapustaka: hal. 59

kepengurusan PKUTK terjadi pada tahun 80-an. Tujuan terbentuknya adalah untuk menyatukan para perantau dari minang dengan nama 3 nagari yaitu Pariaman, Ulakan Tapakis Katapiang, dan berkembang sampai sekarang.<sup>8</sup>

Riki Rahmad dalam tulisannya mengatakan, nagari adalah wilayah atau sekumpulan kampung yang di pimpin oleh seorang penghulu. Batas-batas wilayah nagari ditentukan oleh alam seperti sungai, hutan, bukit dan lain sebagainya. Dan nagari memiliki keistimewaan, karena merupakan kesatuan adat yang punya wilayah ulayat sendiri, punya rakyat, anak kemenakan, dan punya stuktur pemerintahan secara adat.<sup>9</sup>

Adat istiadat Minangkabau yang sudah menjadi kebiasaan adalah acara meminta izin kepada orang tua atau orang yang dituakan dengan membawa bungkusan yang berisi daun nipah tetapi zaman sekarang diganti dengan rokok. Arti Adat istiadat dalam ensiklopedia adalah sebuah “kebiasaan” atau “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.

Eva Yenita Syam dalam tesisnya pada penelitian pergeseran nilai-nilai budaya Minangkabau dalam Novel Tamu Karya Wisran Hadi, adat istiadat yang ada sampai sekarang adalah nilai kekerabatan. Kekerabatan merupakan perihal yang berhubungan dengan pertalian keluarga seseorang di Minangkabau yang membentuk suatu kesatuan atau kelompok. Sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat Minangkabau adalah kekerabatan matrilineal (menurut garis

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abu Bakar sebagai ninik mamak dalam organisasi , tanggal 16 Maret 2021 di Rumah Makan Pondok Salero jaya.

<sup>9</sup> Riki Rahmad, *Mengembalikan Keistimewaan Nagari di Minangkabau Pasca Pemberlakuan Otonomi Daerah*.

keturunan ibu). Garis keturunan matrilineal ini menempatkan perkawinan menjadi persoalan dalam urusan kekerabatan, mulai dari mencari pasangan hidup, membuat persetujuan/perjanjian dalam pertunangan dan perkawinan sampai pada urusan akad nikah.<sup>10</sup>

Selanjutnya nilai agama, adat Minangkabau mengatur hal-hal yang lebih besar dan lebih luas. Budaya Minangkabau mengatur tentang pentingnya hubungan manusia dengan sesama. Adat Minangkabau mengatur tata kehidupan masyarakat, baik secara perorangan maupun secara bersama dalam setiap tingkah laku dan perbuatan dalam pergaulan. Hal ini didasarkan kepada budi pekerti yang baik dan mulia. Sehingga setiap pribadi itu mampu merasakan ke dalam dirinya apa yang dirasakan orang lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari pembahasan diatas terdapat informasi tentang penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan oleh perantau Minangkabau yang merupakan pengurus dan anggota organisasi kedaerahan Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* . Dalam hal ini peneliti tertarik ingin melihat sejauh mana peran tersebut masih berjalan. Sehingga didapatkan judul penelitian yaitu **“Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Minangkabau”**.

---

<sup>10</sup> Eva Yenita Syam, (2016), *Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dalam Novel Tamu Karya Wisran Hadi*, Program Pascasarjana Univesitas Negeri Jakarta.

<sup>11</sup>*Ibid.*

## B. Rumusan dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat ditarik rumusan dan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau?
2. Bagaimana hasil menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Organisasi Ulakan *Tapakis Kapiang* Kota Medan di dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau?

**Fokus Penelitian** ini yaitu mengkaji bagaimana Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dalam Menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau.

## C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah dan Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau.
2. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai – nilai budaya Minangkabau yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan.
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh Organisasi Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan di dalam menanamkan nilai – nilai budaya Minangkabau.

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai peran organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Minangkabau, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengkaji dan menganalisis Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Minangkabau. Dan menambah dana ilmu pengetahuan social khususnya dalam dalam bidang budaya yang menggunakan pendekatan structural fungsionalisme. Serta menambah pengetahuan sejarah kebudayaan kepada generasi penerus bangsa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat umum, agar dapat mengetahui bagaimana peran organisasi Minangkabau di ruang lingkup masyarakat sekitar tempat tinggal.
- b. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui nilai-nilai budaya apa saja yang ditanamkan dalam organisasi kedaerahan tersebut. Serta memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memupuk dan memperdalam kajian mengenai penelitian dalam menanamkan nilai budaya Minangkabau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Konsep

##### a. Peran Organisasi

##### 1. Peran

Peran artinya sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>12</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperan atau dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat perbuatan yang diharapkan dimiliki oleh individu yang berkedudukan di masyarakat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Kata peran diambil dari dunia teater. *Actor's part* atau lakon yang harus dimainkan oleh seseorang actor sesuai dengan alur cerita yang dibuat itulah peran.<sup>13</sup> Dalam Bahasa Inggris peran bermakna “ *role*” yang artinya adalah “ *person as task or duty in undertaking*”, yaitu tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran didefinisikan sebagai perangkat perbuatan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional,( 2014), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

<sup>13</sup> Taufiq Effendi, (2013), *Peran*, Tangerang Selatan, LotusBooks: hal. 5

seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>14</sup> Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>15</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau kelompok orang terhadap seseorang yang memiliki pangkat atau jabatan tertentu berdasarkan beberapa uraian di atas. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam media online, khususnya media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, perannya tidak mengacu pada hak dan kewajiban individu, melainkan pada tugas dan kewajiban media itu sendiri.

Kedudukan dan peranan dalam ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Syamsir dan Torang, (2014), *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung, Alfabeta: hal. 86

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, (2013), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada: hal. 212

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan yang harus dilakukan oleh masing-masing individu sesuai kedudukan dan kekuasaannya didalam suatu wilayah atau masyarakat. Namun, yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah sebuah tanggung jawab yang dijalankan oleh semua orang yang berada didalam sebuah wadah organisasi, salah satunya organisasi kedaerahan.

## 2. Organisasi

Kata organisasi berasal dari Bahasa Yunani, yakni *organon* atau “alat”.<sup>17</sup> Organisasi adalah hubungan pekerjaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam suatu kelompok demi terwujudnya pekerjaan tersebut. Menurut Ernest Dale organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok.<sup>18</sup>

Organisasi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Di kegiatan itu orang-orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi yang “statis”, karena sekedar hanya melihat dari strukturnya. Di samping itu terdapat pengertian organisasi yang bersifat “Dinamis”. Pengertian ini organisasi dilihat dari pada sudut dinamikanya,

---

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, (2013), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada: hal. 213

<sup>17</sup> Machmoed Effendhie, *Pengantar Organisasi*, hal. 1

<sup>18</sup> Irene Silviani, (2020), *Komunikasi Organisasi*, Surabaya, PT.Scopindo Media Pustaka: hal. 69

aktivitas atau tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi di dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun informal.

Dari aspek lainnya, para ahli pendidikan mengemukakan pengertian dari organisasi, sebagai berikut :

- a. Schein (1982), mengatakan organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab. Dia juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengatur aktivitas dalam organisasi.
- b. Kohler (1976), mengatakan organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengatur usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Wright (1977), mengatakan organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah atau perkumpulan individu-individu yang memiliki tujuan bersama. Didalam organisasi, terdapat suatu sistem yang mengatur individu yang ada di dalamnya. Namun, yang dimaksud organisasi dalam penelitian adalah sebuah tempat berkumpulnya orang-orang tertentu dengan tujuan untuk menyatukan satu pikiran dengan pikiran lainnya agar mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 70

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran organisasi yaitu, tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah di bentuk.

Dalam pengertian organisasi secara umum, Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai organisasi. Organisasi menurut analisis kata adalah suatu perkumpulan atau jama'ah yang mempunyai system yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama. Ayat tentang organisasi dapat dilihat dari Q.S Shaff ayat :4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

*Artinya:*

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>20</sup>*

Maksud dari kata shaff disitu menurut al-Qurtubi adalah menyeruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi harus dilakukan dengan cara bersama-sama agar tidak terjadi pertengkaran. Karena berakibat terjadi permusuhan yang akibatnya hancur kesatuan. Dalam tafsir Al- Maraghi menerangkan pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi akan membawa kepada kelemahan dan kegagalan.

Berikut firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 103 yang berbunyi:

---

<sup>20</sup><https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/>

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَ  
 ذُكِّرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ  
 بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ  
 عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ  
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya:*

*Dan berpegang teguh lah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu Ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan. lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan Karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. sedangkan (Ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat kepadamu agar ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.*

Sebagai makhluk sosial, manusia dianjurkan untuk saling merangkul, jangan sampai bercerai berai. Karena ayat ini memerintahkan kaum muslim untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dan berpegang teguh serta berusaha sekuat tenaga agar kamu semuanya bantu-membantu untuk menyatukan pada tali (agama) Allah agar tidak bergelincir dari agama tersebut. Dan janganlah kamu bercerai-berai, saling bermusuhan dan mendengki, karena semua itu akan menjadikan kamu lemah dan mudah dihancurkan. Dan ingat nikmat Allah kepada manusia Ketika mengeluarkan kamu dari kekufuran kepada keimanan dan menyatukan hati kalian dalam persaudaraan, padahal kamu dahulu pada (masa jahiliah) saling bermusuhan, saling membenci, dan memerangi tiada henti dari

generasi ke generasi, lalu Allah mempersatukan hatimu dengan harapan dan tujuan yang sama yaitu memperoleh ridha Allah, sehingga dengan Karunia-Nya, yaitu agama islam, kamu menjadi bersaudara dalam satu keluarga atau kelompok (organisasi).<sup>21</sup>

Secara sederhana, organisasi adalah sebuah wadah guna menampung aspirasi, serta pendapat dari para anggota yang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan diri kita dalam organisasi kita dapat membantu menyumbangkan buah pikiran dalam sebuah tindakan untuk membangun sebuah system kemasyarakatan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan adanya system organisasi maka system sosial akan berjalan dengan lancar.<sup>22</sup>

Dalam kehidupan setiap harinya kita lihat banyak orang bergabung dalam sebuah kelompok organisasi. Bahkan seperti yang kita lihat semakin banyak orang yang ikut berorganisasi. Karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Dalam hal berbuat kebaikan untuk banyak orang. Namun sebaliknya, jika manusia hidup sendiri tanpa bantuan orang lain maka mereka tidak akan bisa membantu orang yang akhirnya menyusahkan diri sendiri.

### **3. Peran Organisasi**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti akan melakukan suatu aktivitas. Salah satu aktivitas yang dilakukan manusia adalah dengan berorganisasi. Dengan berorganisasi manusia memiliki individu dan kelompok yang serumpun menuju visi yang sama untuk mewujudkan suatu perubahan

---

<sup>21</sup> <https://kalam.sindonews.com/ayat/103/ali-imran-ayat-103>. Tafsiran surat Ali-Imran ayat 103

<sup>22</sup> Susi Susanti,dkk. *Pentingnya Berorganisasi Menurut Pandangan Islam*. Universitas jambi. <https://www.google.com/amp/s/suarabutesarko.com/berita-selengkapnyapentingnya-beorganisasi-menurut-pandangan-islam/>

positif di dalam masyarakat. Dan organisasi menjadi wadah yang sangat penting dalam masyarakat dikarenakan berperan penting di dalam kehidupan sosialisasi manusia sebagai makhluk sosial.

Adapun Ahmad mengungkapkan dalam sebuah seminar Nasional Pelatihan yang dituliskan di dalam sebuah artikel, ia mengatakan peranan organisasi ada empat yaitu:<sup>23</sup>

#### 1. Peran Sebagai Wadah Berinteraksi Anggota Organisasi

Menurut Aristoteles seorang ahli filsafat Yunani kuno menyatakan dalam ajarannya, bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk, pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Karena sifatnya ingin bergaul satu sama lain, maka manusia disebut sebagai makhluk sosial.<sup>24</sup> Manusia adalah makhluk sosial karena selalu hidup bersama manusia lain (masyarakat). Itu tidak akan dapat memenuhi potensi penuhnya sendiri. Orang akan membutuhkan bantuan manusia lain untuk berbagai alasan, termasuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.<sup>25</sup>

Menurut kodratnya, Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan

---

<sup>23</sup>Niswasani, (2017). *Peran Organisasi dalam Kehidupan*.

<https://www.ganto.co/berita/2737/peran-penting-organisasi-dalam-kehidupan-seseorang.html>

<sup>24</sup>Herimanto dan Winarno, (2012), *Ilmu Sosial&Budaya Dasar*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, hal.44. 2 Ibid.

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 45

sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya.

Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain di dalam hidupnya. Sehingga organisasi menjadi wadah untuk mencapai tujuan bagi masyarakat. Dengan sebuah organisasi, manusia akan berkomunikasi dengan satu sama lain. Organisasi terdiri atas sekelompok orang yang bekerjasama untuk suatu kepentingan bisnis, profesi, sosial dan berbagai macam keperluan lainnya. Mereka bekerjasama melakukan berbagai kegiatan organisasional yang ada dalam suatu organisasi diantaranya untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, menyusun rencana kerja mengelola dan menjalankan kegiatan organisasinya, memperlancar pelaksanaan rencana kerja, termasuk menyusun peraturan, mengambil keputusan dan berhubungan dengan berbagai pihak serta memonitor kinerja organisasi. Untuk menjalankan tugas-tugasnya tersebut, mereka beraksi, berinteraksi dan berkomunikasi.<sup>26</sup>

## 2. Mempermudah Pencapaian Tujuan Organisasi

*Goal setting theory* yang dikembangkan oleh Locke sejak 1968 telah mulai menarik minat dalam berbagai masalah dan isu organisasi. Menurut *goal setting theory*, individu memiliki beberapa tujuan, memilih tujuan, dan mereka

---

<sup>26</sup>[http://eprints.um.ac.id/30636/5/bab\\_1.pdf&ved](http://eprints.um.ac.id/30636/5/bab_1.pdf&ved)

termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Teori ini mengasumsikan bahwa faktor utama yang memengaruhi pilihan yang dibuat individu adalah tujuan yang mereka miliki. Goal setting theory telah menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam perumusan tujuan.<sup>27</sup> Kekhususan dan kesulitan merupakan atribut dari penetapan tujuan. Umumnya, semakin sulit dan spesifik tujuan yang ditetapkan, semakin tinggi tingkat prestasi yang akan dihasilkan.

*Goal setting theory* atau teori penetapan tujuan mempunyai empat mekanisme dalam memotivasi individu untuk mencapai kinerja. Pertama, penetapan tujuan dapat mengarahkan perhatian individu untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan tersebut. Kedua, tujuan dapat membantu mengatur usaha yang diberikan oleh individu untuk mencapai tujuan. Ketiga, adanya tujuan dapat meningkatkan ketekunan individu dalam mencapai tujuan tersebut. Keempat, tujuan membantu individu untuk menetapkan strategi dan melakukan tindakan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, dengan adanya penetapan tujuan dapat meningkatkan kinerja individu yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu mimpi sederhana bisa dilakukan sendiri, tetapi mimpi yang lebih besar membutuhkan kerjasama. Karena di dalam organisasi seseorang bisa menyalurkan aspirasinya dan menjadikan sebuah organisasi akan berkembang dan maju. Organisasi memiliki tujuan agar segala tujuan yang akan dicapai dapat diraih dengan mudah. Organisasi dibentuk dengan tujuan mempermudah dalam mencapai tujuan.

---

<sup>27</sup>Arsanti, T. A, (2009). *Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self-Efficacy Terhadap Kinerja: Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2009, hal. 97 – 110, Vol. 16, No.2

Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia pasti mempunyai tujuan di dalam kehidupannya. Dengan adanya tujuan dalam hidupnya maka manusia akhirnya memiliki banyak kepentingan. Kepentingan-kepentingan itu ada yang berskala kebutuhan pribadi, keluarga atau bahkan dalam skala yang lebih luas lagi. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, maka dibutuhkan sebuah sarana dan cara bertindak yang benar. Hal itu di maksudkan untuk terjaganya suasana aman nyaman bagi setiap manusia tanpa adanya pelanggaran terhadap kepentingan manusia lainnya.

Dalam hal memenuhi kebutuhan kelompok, manusia membutuhkan pengorganisasian yang baik demi mencapai tujuannya itu. Maka hadirnya sebuah lembaga (organisasi) yang dapat mengantarkan kepentingan dan mencapai tujuan secara aman dibutuhkan adanya tata manajemen yang baik dalam organisasi tersebut.

### 3. Menumbuhkan Semangat Kerjasama, Kreativitas dan Tanggung Jawab

Orang yang tidak terbiasa dengan pengaturan dapat memiliki tanggung jawab yang lemah. Karena dengan mengikuti organisasi seseorang dituntut untuk lebih bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan bahkan untuk orang lain. Kerjasama adalah suatu bentuk dari interaksi social yang bersifat asosiatif. Kerjasama dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana mereka memiliki pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Charles H. Cooley, kerjasama akan timbul jika seseorang atau kelompok sadar jika mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang sama pula. Pentingnya sebuah kerjasama dalam sebuah organisasi pada akhirnya

mampu menciptakan dan melahirkan karya-karya luar biasa yang akan dibutuhkan dalam menjalani kehidupan berorganisasi.<sup>28</sup>

Kreativitas menurut Thampson (2018), kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide-ide baru yang unik dan tidak biasa serta dapat bermanfaat dalam situasi kerja. Setiap organisasi yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu menghadapi trend dan perubahan. Pentingnya kreativitas untuk organisasi agar organisasi tidak bekerja bagaikan mesin, bisa jadi merupakan organisasi yang sangat teratur atau bisa jadi merupakan organisasi yang rapuh, lambat, dan tidak memiliki fasilitas yang menunjang.<sup>29</sup>

Tanggungjawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Menurut Hasan, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Dan setiap orang yang ada di dunia ini pada dasarnya telah diberikan tanggung jawab minimal diri sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam sebuah hadist Nabi yang berbunyi: Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda “*setiap manusia adalah pemimpin dan setiap manusia memiliki tanggung jawab.*” (Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> May Luther Dewato Sinaga, (2019), *Pentingnya kerjasama dalam sebuah Organisasi*. <https://www.kompasiana.com/maylutherdeantosinaga/5cee455c3ba7f759e64857b7/pentingnya-kerjasama-dalam-sebuah-organisasi?page>

<sup>29</sup> Sri Hastutik, dkk, (2021), *Perilaku Organisasi (Konsep dan Strategi)*, Jawa Barat, Media Sains Indonesia: hal. 88

<sup>30</sup> Rika Juwita, dkk. (2019), *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah...*, Jurnal Utile Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Volume 2, Desember , <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php.JUT>

Dengan adanya organisasi bisa menumbuhkan semangat kerjasama, kreativitas dan tanggung jawab. Kerjasama akan membuahkan hasil positif, juga kerelaan untuk memiliki komitmen untuk akhirnya memperoleh keberhasilan. Visi semulia apa pun dan konsep sebaik apa pun tidak akan terealisasi jika tidak ada tekad kuat untuk terus bekerja hingga tujuan dapat terwujud. Juga dibutuhkan kreativitas dalam berorganisasi agar di dalam organisasi akan terus berkembang ke depannya, dan setiap hal yang dilakukan atau dikerjakan di dalam organisasi harus bisa dipertanggungjawabkan. Karena dengan memiliki rasa tanggung jawab, pasti akan mencapai sebuah keberhasilan bersama.

#### 4. Untuk Mempererat Rasa Kekeluargaan di dalam Organisasi

Organisasi memiliki peran untuk mempererat rasa kekeluargaan di dalam organisasi, dikarenakan memiliki tujuan yang sama dan untuk meningkatkan tali silaturahmi antara satu sama lain. Dalam ilmu sosial mempererat kekeluargaan disebut dengan interaksi sosial.

Menurut Gillin dan Gillin Soekanti (1982) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.<sup>31</sup>

Suatu organisasi mempunyai arti penting dalam masyarakat, karena organisasi dapat membantu atau mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam

---

<sup>31</sup>[https://www.etheses.uin-malang.ac.id/1201/6/11410012\\_Bab\\_2.pdf](https://www.etheses.uin-malang.ac.id/1201/6/11410012_Bab_2.pdf)

lingkungan dan kehidupannya, organisasi bisa sebagai pendukung proses sosialisasi yang berjalan di sebuah lingkungan bermasyarakat, yang paling utama organisasi merupakan tempat atau wadah aspirasi dari sekelompok individu yang berbeda-beda contohnya adalah organisasi kedaerahan atau organisasi sebuah budaya yang sama dimiliki sekelompok orang yang sedang merantau.

Kebersamaan dan kekompakan perlu kita lakukan untuk mempererat rasa kekeluargaan. Dengan kebersamaan maka persatuan dan kesatuan akan semakin kokoh. Cara yang dapat dilakukan untuk mempererat rasa kekeluargaan adalah dengan menjadi anggota organisasi, misalnya sebuah organisasi kedaerahan. Koordinasi dan musyawarah harus dilakukan misalnya, ketika dalam organisasi terdapat permasalahan maka harus diselesaikan secara bersama-sama. Untuk itu, sikap-sikap positif dari setiap individu juga diperlukan untuk menjaga dan mempererat rasa kekeluargaan di antara sesama. Baik dalam organisasi kedaerahan, setiap anggotanya perlu memiliki sikap saling menghargai dan saling mengerti dapat mempertahankan keutuhannya meskipun dengan peran yang berbeda.

#### **4. Karakteristik Organisasi**

Setiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga memiliki karakteristik yang umum. Diantara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur.

##### **a. Dinamis**

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungan dan

perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang baru dan selalu berubah. Sifat dinamis pertama dalam organisasi disebabkan karena adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya. Semua organisasi memerlukan sumber keuangan untuk melakukan aktivitasnya, organisasi harus memberikan perhatian secara tajam pada tiap-tiap segi ekonomi. Seperti uang yang tersedia, sumber yang digunakan sebagai bahan mentah, biaya pekerja atau karyawan, semuanya memainkan peranan yang penting dalam pengembangan organisasi.

Faktor kedua yang menjadikan bersifat dinamis adalah perubahan pasaran. Kebanyakan organisasi pasarannya adalah hasil produksi atau pelayanan. Faktor ketiga yang menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan kondisi sosial. Karena semua organisasi tergantung kepada bakat dan inisiatif manusia, maka organisasi mesti tetap dinamis untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi sosial. Jika kondisi sosial berubah organisasi juga harus berubah.

#### b. Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak akan dapat berjalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang bisa dimanfaatkan oleh manusia. Begitu juga sebaliknya dengan tidak adanya informasi suatu organisasi dapat membuat macet atau mati sama sekali.

#### c. Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus

mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tentu saja tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya bervariasi. Misalnya tujuan organisasi pendidikan adalah untuk mendidik anak-anak atau pemuda menjadi manusia seutuhnya.

#### d. Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan tingkatan hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi. Setiap organisasi mempunyai satu struktur.

Adapun empat karakteristik lainnya yang dikemukakan dalam organisasi yaitu (1) sumber daya manusia, (2) keterampilan, energi, dan (3) lingkungan. Setiap organisasi mempunyai sumber daya manusia. Manuialah yang mengelola organisasi dan mengerjakan tugas-tugas organisasi dan manusia jugalah yang memberikan pengetahuan yang organisasi gunakan untuk tumbuh dan berkembang.<sup>32</sup>

### 5. Manfaat Organisasi

Sebagai suatu kelompok yang terencana, organisasi memiliki manfaat bagi anggota-anggotanya, berikut ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan:<sup>33</sup>

- a. Mencapai sebuah tujuan dengan lebih mudah.
- b. Melatih ketahanan mental.
- c. Memecahkan masalah yang ingin diselesaikan.
- d. Melatih kepemimpinan (leadership).
- e. Memperluas relasi dan pergaulan hidup.

---

<sup>32</sup> Irene Silviani, (2020), *Komunikasi Organisasi*, Surabaya, PT. Scopindo Media Pustaka: hal. 74-76

<sup>33</sup> Mahyuddin, dkk, (2021), *Teori Organisasi*, Yayasan Kita Menulis: hal. 74

- f. Mampu menghadapi tekanan dunia kerja.
- g. Mengembangkan etos dan disiplin.
- h. Menambah wawasan dan pengetahuan umum.
- i. Membentuk karakteristik seseorang.
- j. Melatih pengaturan waktu dengan baik.
- k. Menambah pengalaman.

Adapun menurut Asmi manfaat organisasi adalah:<sup>34</sup>

- a. Organisasi sebagai penuntun pencapai tujuan

Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.

- b. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat

Contoh dari manfaat ini ialah, jika organisasi bergerak di bidang kesehatan dapat membentuk masyarakat menjadi dan memiliki pola hidup yang sehat. Organisasi akan menciptakan generasi muda yang tangguh dan kesatria.

- c. Organisasi menawarkan karier

Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi.

- d. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan

Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat

---

<sup>34</sup>Ahmaini, Dini. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara

dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

## **6. Fungsi Organisasi**

Organisasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang.

### **a. Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi**

Organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi. Misalnya semua organisasi cenderung memerlukan gedung sebagai tempat beroperasi organisasi, uang atau modal untuk biaya pekerja dan penyediaan bahan mentah atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan, format dan tempat penyimpanan, petunjuk dan materi tertulis yang berkenaan dengan aturan-aturan dan undang-undang dalam organisasi.

### **b. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab**

Organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat dimana organisasi itu berada. Pada masyarakat kecil yang mempunyai perusahaan besar biasanya perusahaan itu bertanggung jawab terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut. Jadi, di samping memikirkan perkembangan dan kemajuan organisasinya dia juga memikirkan kesejahteraan hidup masyarakat dilingkungannya.

c. Memproduksi barang atau Orang

Fungsi utama organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produksinya masing-masing. Misalnya organisasi pendidikan guru produksinya adalah calon-calon guru. Organisasi tekstil hasil produksinya adalah tekstil yang mungkin bermacam-macam jenis dan coraknya. Orang-orang dalam organisasi harus mendapatkan dan mengirimkan informasi kepada bagian-bagian yang memerlukannya sehingga aktivitas organisasi berjalan lancar. Penyampaian dan pemeliharaan juga tergantung kepada keterampilan berkomunikasi.

d. Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang

Organisasi digerakkan oleh orang. Orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru dan arah yang baru. Dalam kondisi yang normal akan cenderung mengambil karakteristik tertentu dari organisasi dimana dia bekerja. Misalnya, kalau dia sebagai guru makin sensitive terhadap tingkah laku anak-anak atau remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan psikologis dan sosial berhubungan dengan tugas dan jabatan kita.

Sebaliknya jika organisasi dipengaruhi oleh orang sukses suatu organisasi tergantung kepada kemampuan dan kualitas anggotanya dalam melakukan aktivitas organisasi. Misalnya, dalam contoh yang sederhana

dalam organisasi sepakbola. Berhasilnya tim sepakbola tersebut sangat tergantung kepada kemampuan pemain dan pelatihnya.<sup>35</sup>

## 7. Prinsip-prinsip Organisasi

Organisasi adalah aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan sehingga kesatuan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan. Berikut prinsip-prinsip organisasi yang harus dimiliki sebuah organisasi sebagai berikut:

### a. Mempunyai Pendukung

Pendukung (*follower, member*), adalah setiap orang per orang yang bersepakat untuk membentuk organisasi. Contohnya suatu rumah sakit, pendukungnya adalah dokter, paramedic serta tenaga non media lainnya yang terdaftar sebagai karyawan rumah sakit. Makin besar jumlah serta makin tinggi kualitas pendukung, maka semakin kuatlah organisasi tersebut.

### b. Mempunyai Tujuan

Setiap organisasi harus mempunyai tujuan. Baik yang bersifat umum (*goal*) maupun yang bersifat khusus (*objectives*), tujuan adalah sesuatu yang kongkret yang hendak dicapai melalui kerja sama. Tujuan yang ingin dicapai harus dirumuskan dengan jelas dan tepat.

### c. Mempunyai Kegiatan

Suatu organisasi yang baik adalah apabila organisasi tersebut memiliki kegiatan yang jelas dan terarah. Kegiatan ini haruslah dipahami oleh semua pihak yang berada dalam organisasi.

---

<sup>35</sup> Irene Silviani, (2020), *Komunikasi Organisasi*, Surabaya, PT. Scopindo Media Pustaka: hal. 77-78

d. Mempunyai Pembagian Tugas

Prinsip pembagian tugas dalam organisasi dikenal dengan nama prinsip bagi hasil tugas. Prinsip departementalisasi dan pembagian kerja, yang dimaksud departementalisasi adalah kegiatan untuk menyusun satuan-satuan organisasi yang diperlukan untuk menggarap tugas yang sudah ada.

e. Mempunyai Perangkat Organisasi

Menurut tugas, tanggung jawab serta wewenang yang dimiliki dapat dibedakan atas beberapa macam. Mulai dari yang bersifat pengarah dan penentu kebijakan sampai dengan yang bersifat pelaksana kegiatan. Pada prinsip jenjang organisasi, ada tingkat atau jenjang yang berisi kedudukan, fungsi dan tanggung jawab dari yang teratas sampai yang terbawah.

f. Mempunyai kesinambungan kegiatan, kesatuan perintah dan Arah

Kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi harus bersifat kontinu (*continue*), fleksibel serta sederhana. Prinsip kesatuan pemerintah (*unity command*) serta kesatuan arah (*unity of direction*) yang kesemuanya harus dapat membentuk satu hubungan mata rantai yang tak putus (*chain of command*).

## 8. Unsur-unsur Organisasi

Unsur- unsur organisasi secara sederhana memiliki tiga unsur, yaitu:

- a. *Man* (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel. Pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan

tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan (*administrator*) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja (*nonmanagement/ workers*). Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.

- b. Kerjasama adalah suatu perbuatan bantu-membantu akan menjadi perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi *administrator*, *manajer*, dan *pekerja (workers)*, secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.
- c. Tujuan bersama, adalah arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan.<sup>36</sup>

## **b. Etnis Minangkabau**

### **1. Etnis**

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuanyang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnisadalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkanoleh kesatuan bahasa.<sup>37</sup>Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul.

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hal. 80-81

<sup>37</sup>Koentjaraningrat, (2007),*Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan,

Menurut Undang-undang Dasar Republik Indonesia nomor 40 tahun 2008 pasal 1 ayat (3) etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat, istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kekerabatan.<sup>38</sup>Etnis disebut juga dengan suku bangsa, jadi suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya menandai dirinya dengan sesama. Kesamaan suku ini didasarkan pada garis keturunan, kesukuan yang ditemukan dari hasil tradisi keturunan, bahasa, budaya, dan ideology yang sama.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau ketegori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

## **2. Minangkabau**

Etnis Minangkabau atau Minang merupakan salah satu kelompok etnis Nusantara yang berbahasa dan menjunjung tinggi adat Minangkabau. Adat istiadat etnis Minangkabau mempunyai kekhasan tertentu, yang dapat dilihat dari system kekeluargaan yang melalui jalur perempuan atau matrilineal, walaupun budayanya juga diwarnai kuat oleh ajaran agama islam. Pada saat ini etnis Minangkabau merupakan salah satu etnis penganut system matrilineal terbesar di dunia. Selain itu juga dapat dilihat etnis Minangkabau juga telah menerapkan system protocol

---

<sup>38</sup>Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia No.40 Tahun 2008 pasal 1 ayat (3).

<https://paralegal.id/peratiran/undang-undang-nomor-40-tahun-2008/#google-vignette>

demokrasi sejak masa pra-Hindu dengan kerapatan adat untuk menentukan hal-hal penting dan permasalahan hukum.<sup>39</sup>

Aspek sosial masyarakat etnis Minangkabau sangat terjalin erat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang Minang yang merantau keluar dari daerah asal mereka ke daerah rantau. Perantauan merupakan istilah untuk etnis Minangkabau yang hidup diluar provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Etos merantau orang Minangkabau sangatlah tinggi, bahkan menurut survey diperkirakan tertinggi di seluruh Indonesia. Merantau pada etnis Minangkabau merupakan suatu proses yang sudah berlangsung sejak lama.

Etnis Minangkabau dikenal sebagai etnis yang terpelajar, maka sebab itu pula mereka menyebar di seluruh pelosok Indonesia bahkan ada yang sampai ke manca negara atau luar negeri. Keberhasilan masyarakat etnis Minangkabau dapat dilihat dari keberhasilan mereka di perantauan bahkan menetap di tanah rantau. Sejak dahulu mereka sudah pergi merantau ke tanah Jawa, Sulawesi, Semenanjung Malaysia, Thailand, Brunei, hingga Filipina.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa banyaknya kaum masyarakat Minangkabau yang pergi merantau keluar Sumatera Barat. Fenomena merantau tersebut saat ini sudah begitu menjamur dan menjadi paham bagi etnis Minangkabau untuk memperbaiki hidupnya kearah yang lebih baik.

---

<sup>39</sup> Rahman Malik, (2016), *Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau Di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI*, Jurnal Analisa Sosiologi program Studi Magister Sosiologi, Universitas Sebelas Maret

### c. Penanaman Nilai- Nilai

#### 1. Pengertian Penanaman Nilai

Nilai dari segi Bahasa Inggris *Value*, Bahasa Latin *Valare* atau Bahasa Prancis Kuno *Valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini sejalan dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya sebagai harga.<sup>40</sup> Selain itu nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.<sup>41</sup>

Dari aspek lainnya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan beberapa pengertian nilai, sebagai berikut :

- 1) Menurut Spranger, bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternative keputusan dalam situasi sosial tertentu.
- 2) Menurut Kuppermen, nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternative.
- 3) Menurut Kluckhohn, nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan, antara dan tujuan akhir.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Halimahtussa'diyah, (2020), *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya, CV. Jakad Media Publishing: hal. 9

<sup>41</sup> Suharmisi Arikunto, (2015), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta, Bumi Aksara: hal. 19

<sup>42</sup> Halimatussa'diyah, (2020), *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya, CV. Jakad Media Publishing: hal.10

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang dapat dijadikan panduan oleh individu atau kelompok untuk menimbang sesuatu hal yang dapat dijadikan patokan untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Nilai selalu dihubungkan dengan kebaikan dan menjadikan seseorang menjadi manusia yang sebenarnya. Penanaman nilai adalah proses pembelajaran bagi manusia dan melihat mana yang baik dilakukan menyakut keyakinan, norma, dan perilaku. Penanaman nilai juga berarti upaya yang dilakukan manusia dalam membentuk kepribadian sesuai dengan kemanusiaan dan ketuhanan.<sup>43</sup>

#### **d. Budaya Minangkabau**

##### **1. Budaya**

Budaya adalah nilai-nilai yang dimiliki manusia, bahkan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. dengan maksud lain, semua manusia merupakan actor kebudayaan, karena manusia bertindak dalam lingkup kebudayaan. budaya merupakan satu bagian intepretasi, ingatan, dan juga makna yang ada di dalam manusia dan bukan sekedar kata-kata.<sup>44</sup>

Budaya secara harfiah berasal dari Bahasa Latin yaitu *colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang (menurut Soerjanto Poepowardo). Menurut *The American Herritage Dictionary* Kebudayaan adalah suatu keseluruhan dari pola tingkah laku yang dikirimkan melalui kehidupan social, seni agama, kelembagaan dan semua hasil kerja dan pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia. Budaya atau kebudayaan

---

<sup>43</sup> Agus Zainul Fitri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta, RUZZ MEDIA: hal. 102

<sup>44</sup>Hari Sulaksono, (2019), *Budaya Organisasi dan Kinerja*, Yogyakarta, Deepublish Publisher: hal. 2

berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam Bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “*kultur*” dalam Bahasa Indonesia. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat budaya adalah keseluruhan system gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*.<sup>45</sup>

Unsur-unsur budaya, ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan mengenai unsur kebudayaan, Antara lain sebagai berikut: Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu: (1) alat teknologi, (2) system ekonomi, (3) keluarga, (4) kekuasaan politik. Sedangkan Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi: (1) sistem norma yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya, (2) organisasi ekonomi, (3) alat- alat dan lembaga- lembaga untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama), (4) organisasi kekuatan (politik).<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Anastasia Pudjitrherwanti, dkk, (2019), *Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Budaya sampai Orientalisme Kontemporer*, Jawa Tengah, CV. Rizquna: hal. 2

<sup>46</sup>*Ibid*, hal. 12

## 2. Minangkabau

Minangkabau disebut juga Minang adalah sekelompok etnis asli Nusantara yang wilayah persebaran kebudayaannya meliputi kawasan yang sekarang masuk kedalam provinsi Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, barat daya Aceh dan Negeri Sembilan Malaysia. Menurut A.A Navis, Minangkabau lebih kepada kultur etnis dari suatu rumpun melayu yang tumbuh dan besar karena system monarki serta menganut system adat yang khas. Adapun system khas budaya Minangkabau didalamnya yaitu system kekerabatan.

Suku merupakan wadah bagi masyarakat Minangkabau dan sekaligus sebagai alat pemersatu yang telah terpola secara baik didalam kehidupan masyarakat di Minangkabau. Suku didasarkan pada garis keturunan ibu (matrilineal), sebuah system kekerabatan yang sudah berlangsung sejak zaman dahulu kala. Suku disebut juga kaum, di dalam kaum adayang *pariuak*, di bawah *pariuak* ada namanya *paruik*, jadi ada yang *sapariauk*, ada yang *saparuik*. Pimpinan suku adalah seorang penghulu dengan dibantu oleh stafnya, yaitu imam katik, atau malin, manti dan seorang mamak yang disebut sebagai cerdik pandai, dan semuanya ini disebut dalam istilah *ada urang nan ampek jinih*.<sup>47</sup>

Selanjutnya sako pusako dalam nilai-nilai adat budaya Minangkabau, bagi orang Minangkabau ada dua hal yang harus diwariskan kepada kemenakan secara turun temurun yaitu *warih nan ka dijawek pusako nan ka ditolong* dari *ninik turun ke mamak*, dari mamak turun ka kamanakan, tiba di kamanakan dipelihara dan kemudian diturunkan pula ke bawah begitulah seterusnya. Hal ini adalah sako dan

---

<sup>47</sup>Irwandi, dkk, (2004), *Minangkabau yang Gelisah: Mencari strategi Sosialisasi Pewarisan Nilai-Nilai Adat dan Budaya Minangkabau Untuk Generasi Muda*, Bandung, CV. Lubuk Agung: hal. 382-384

pusako. Sako adalah gelar, yang harus diturunkan kepada kemenakan laki-laki. Kononkabar dahulu jika kita mengetahui gelar seseorang kita dapat menebak apa sukunya, karena di setiap suku itu gelarnya berbeda-beda, dan gelar itu sekaligus menunjukkan apa sukunya. Tetapi sekarang hal itu tidak demikian, karena gelar itu sudah bercampur aduk satu dengan yang lain. Pusako adalah harta, sawah ladang benda buatan, *banda baliku turun bukik, sawah bajanjang dinan lereng, lading batumpuk dinan data, cancan tarah urang saisuak tambilang basi urang tuo-tuo*, yang hanya diwariskan kepada kemenakan yang perempuan, sebagai harta berjalan, pewarisan dalam bentuk pemanfaatan, bukan hak milik.<sup>48</sup>

Adat Minangkabau merupakan suatu system yang sempurna dan meliputi berbagai kehidupan dalam masyarakat, dan mempunyai ide kehidupan yang senantiasa menghayati budi pekerti yang baik terhadap sesamanya. Dan ibu adalah sumber utama dari perkembangan budi pekerti yang baik. Ibu yang baik akan melahirkan insan yang baik pula. System keturunan menurut garis ibu disebut sebagai kehidupan menurut adat. System keturunan menurut garis keturunan ibu mempunyai ruang lingkup yang luas, mulai dari kehidupan berkeluarga (berumah tangga) sampai kepada kehidupan bernagari.<sup>49</sup>

## **B. Landasan Teoritis**

### **a. Teori Fungsionalisme Struktural**

Fungsionalisme structural atau structural fungsionalisme adalah sebuah sudut pandang luas dalam kajian sosiologi dan antropologi yang berupaya untuk menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 382-384

<sup>49</sup> Farhan Muin ( 2004), *Minangkabau yang Gelisah: Mencari strategi Sosiologi Pewarisan Nilai-nilai adat dan Budaya Minangkabau Untuk Generasi Muda*, Bandung, CV Lubuk Agung: hal. 249

saling berhubungan. Fungsionalisme mengartikan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituentenya, terutama norma, adat, tradisi dan institusi.<sup>50</sup>

Menurut Talcontt Parsons fungsionalisme structural ada empat imperative fungsional bagi system “tindakan”, yaitu skema AGIL, adalah suatu gagasan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan system. Adapaun keempat fungsi tersebut adalah:

1. Adaptasi :merupakan system yang harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia hasil beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian Tujuan :merupakan system harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi :merupakan system harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur antar ketiga imperative fungsional tersebut. ( A, G, L)
4. Latensi (pemeliharaan pola): system harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.<sup>51</sup>

Asumsi dasar dalam teori ini adalah faham atau perspektif didalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu system yang terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling berhubungan dan jika salah satu bagian tidak berfungsi maka akan mengganggu system yang ada didalamnya.

---

<sup>50</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko (2012), *Kamus Sosiologi*, Surakarta, Aksara Sinergi Media: hal. 71

<sup>51</sup> George Ritzer dan Dougle J. Goodman, (2009), *Teori Sosiologi*, Sidorejo, Kreasi Wacana: hal. 257

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori structural fungsional Talcott parson. Seperti halnya dalam masyarakat, organisasi kedaerahan juga memiliki system yang didalamnya terdapat subsystem yang memiliki hubungan antara satu yang lainnya dan jika salah satu sub system dalam organisasi tersebut tidak berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing maka dapat menyebabkan kekacauan didalamnya.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi atau hubungan erat dengan permasalahan yang pernah diteliti oleh seseorang terdahulu. Adapun permasalahan yang pernah diteliti memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desma Yulia dan David Tiaramon pada tahun 2017 dengan judul Peran Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau di Kota Batam Tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terbentuknya organisasi ini bertujuan dalam hal menjaga dan melestarikan budaya, menjaga dan memajukan warisan budaya Minangkabau di kota Batam yang sangat beraneka ragam seperti: tarian-tarian, alat musik, rumah gadang dan budaya lainnya yang menjadi karakteristik warga Minang. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Malik pada tahun 2016 dengan judul Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya

Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya etnis Minangkabau yang ditanamkan dari leluhur mereka (etnis Minangkabau Surakarta) sejak dahulu atau sejak belum merantau ke kota Surakarta masih tertanam baik dan dipegang teguh nilai-nilai kesakralannya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui agenda-agenda yang mereka lakukan seperti arisan bulanan, rapat bulanan membahas prospek usaha rumah makan untuk kedepannya, serta agenda-agenda perkumpulan lainnya yang masih bersifat kedaerahan dan menjunjung tinggi nilai budaya etnis Minangkabau yang mereka pegang. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena social atau tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social dari sudut atau perspektif partisipan.<sup>52</sup>Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (membentuk kesimpulan).<sup>53</sup>Menurut Rachmat Kriyanto, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dimasyarakat secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara menyeluruh dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting.<sup>54</sup>

#### **B. Pendekatan Metode**

Metode adalah cara yang digunakan dalam merancang, menyusun, mengolah data dan rancangan tersebut merupakan rumusan tentang suatu objek yang akan diteliti setelah melakukan penelitian lalu peneliti berusaha untuk

---

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, (2007), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya: hal. 3-4

<sup>53</sup> Sugiyono, (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta: hal. 1

<sup>54</sup> Nana Saodih sukmadinata, (2008), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Rosdakarya: hal 12

menyimpulkan hasil temuan yang telah diteliti.<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan memvalidkan fenomena sosial yang menjadi objek suatu penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi social, yang terdiri dari tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).<sup>56</sup> Adapun subjek penelitian ini adalah Pelindung Organisasi, Ketua organisasi, Pengurus, dan Dewan Ninik Mamak dari organisasi tersebut yang beralamat di jalan Sukaramai, Gg. Kantil No.43, Tegal Sari I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20227.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian ini karena dilakukan untuk memperoleh data berupa langkah-langkah prosedur dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, serta mencatat hasil temuan di

---

<sup>55</sup> N. S Sukmadinata, (2010), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya: hal. 317

<sup>56</sup> Sugiyono, (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta: hal. 68

tempat penelitian.<sup>57</sup> Marshall (1995) mengatakan bahwa “*through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>58</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pihak yang dilakukan dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan tanggapan ataupun jawaban dari pertanyaan yang di ajukan oleh dipewawancara.<sup>59</sup> Menurut Sarosa wawancara merupakan alat yang paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks.<sup>60</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan data dengan dokumentasi adalah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah

---

<sup>57</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, hal. 150

<sup>58</sup> Sugiyono, (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta: hal. 64

<sup>59</sup> Hardani dkk, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu: hal. 188

<sup>60</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, (2019), *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffary: hal. 84

lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah dalam mengambil data.<sup>61</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengubah data hasil penelitian sebuah informasi baru yang tujuan untuk memudahkan seseorang dalam memahami sehingga ditarik kesimpulan dari kesimpulan tersebut didapatkan sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis dan dugaan.<sup>62</sup> Analisis data dalam kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mencari data dan menemukan hal terpenting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>63</sup>

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>64</sup> Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, setelah ditelaah maka selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstrak atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan sambil membuat coding atau

---

<sup>61</sup> Hardani, dkk, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group: hal. 149-150

<sup>62</sup> Mukhtazar, (2020), *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Absolute Media: hal.85

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, (2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: hal. 248

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: hal. 280

pengkodean, dan terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan data.<sup>65</sup> Adapun tahapan dalam proses analisis data penelitian dibagi menjadi tiga teknis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasikan. Dengan reduksi data, data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

---

<sup>65</sup>*Ibid*, hal. 247

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pola tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel (dapat dipercaya).<sup>66</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data

Data yang didapat oleh peneliti dilapangan adalah fakta dan masih mentah. Maka dari itu data tersebut harus diolah lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, selanjutnya adalah menguji keabsahan data karena menguji keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini bertujuan pada kemampuan peneliti mengatasi semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian dimana tidak mudah untuk dijelaskan. Dalam menghadapi situasi seperti ini maka Guba menyarankan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Hardani, dkk, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group: hal. 164-171

- a. Perpanjangan pengamatan, hal ini dilakukan agar peneliti mampu mengatasi distorsi serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguji peristiwa yang muncul.
- b. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus, hal ini dilakukan agar peneliti mampu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan terkait isu yang sedang diteliti secara rinci.
- c. Triangulasi, pemeriksaan atau pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Diluar dari data tersebut digunakan untuk pengecekan atau pembanding sebuah data.<sup>67</sup>
- d. Mengumpulkan berbagai dokumen sesuai dengan isu permasalahan peneliti seperti video, tape, film dan dokumen lainnya.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria ini bertujuan untuk keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan. Penelitian bukan generalisasi pada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Guba menyarankan peneliti sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data secara rinci tujuannya agar memiliki perbandingan pada konteks lain sehingga dapat diterapkan pada situasi lain.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya: hal. 330

- b. Mengembangkan deskripsi data untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain.

### 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Kriteria ini merujuk pada stabilitas data, untuk mendapatkan data yang relevan, Guba menyarankan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggunakan banyak metode dalam mengumpulkan data agar mampu menutupi kelemahan audit trail (audit jejak).
- b. Membangun audit trail (audit jejak)

### 4. Kepastian (*Confarmibility*)

Kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan, Guba menyarankan ada beberapa langkah agar hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan kebenarannya sebagai berikut:

- a. mempraktikkan triangulasi yaitu melakukan pengumpulan data melakukan cross-check data.
- b. Melakukan refleksi yaitu peneliti membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Masganti Sitorus, (2016), Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Medan, IAIN Press: hal. 221-223

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Organisasi Kedaerahan Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang*

Organisasi persatuan keluarga ulakan *tapakis katapiang* merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan daerah yang berdiri dari hasil pemberian tanah wakaf dari seorang tokoh agama. Awal terbentuknya organisasi ini pada tahun 67-an dengan pimpinan pertama yaitu Bapak H. Sinin, pimpinan kedua Bapak Muarai, pimpinan ketiga Bapak H. Tirtalu, pimpinan keempat H. Hasan sampai pada saat ini dipimpin oleh Bapak H. Bustami Landua Jambak.<sup>69</sup> Organisasi ini berdiri berdasarkan musyawarah dan mufakat masyarakat Minang yang berpedoman titah pepatah alam Minangkabau serta azas tunggal Negara RI yaitu Pancasila dan tidak menganut aliran politik yang bertentangan dengan UUD Republik Indonesia. Organisasi ini bergerak dalam bidang kemasyarakatan seperti mengadakan pernikahan, pengajian, arisan dan serikat tolong- menolong.<sup>70</sup>

##### a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran struktur kerja dari suatu organisasi untuk tercapainya suatu visi yang telah diprogramkan. Adapun susunan kepengurusan PKUTK Kota Medan Periode 2020-2023, yaitu:

---

<sup>69</sup> Hasil observasi dan wawancara Sejarah Singkat Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan pada hari Rabu, 31 Maret 2021, Pukul 20.00-21.00 wib di Rumah Gadang PKUTK.

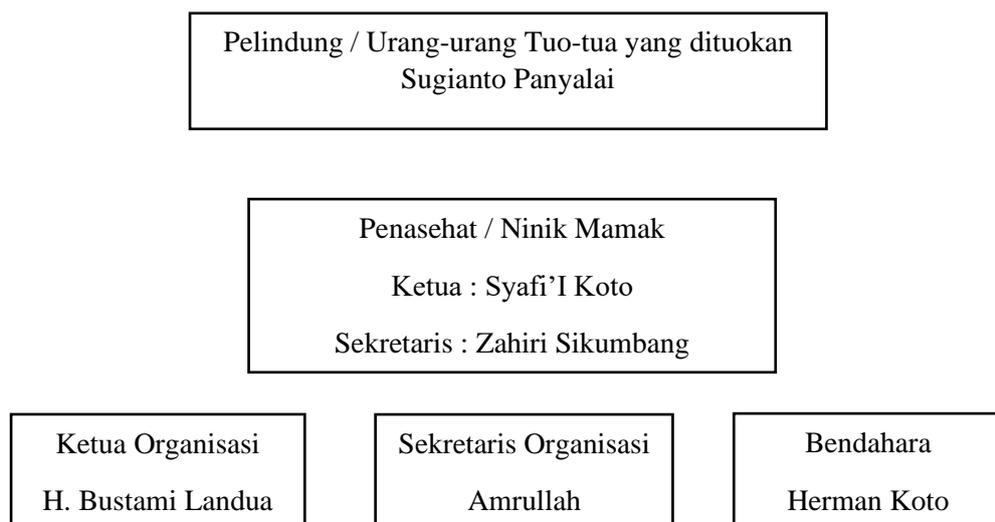
<sup>70</sup> Hasil studi dokumentasi Sejarah Singkat Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan pada hari Rabu 15 September 2021 pukul 15.00-16.00 Di Rumah Gadang PKUTK.

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan

No.	Kategori	Nama – Nama
1	Pelindung/ Urang Tou yang dituokan	Sugianto Panyalai
2	Dewan Ninik Mamak/ Penasehat	Ketua : Syafii Koto Sekretaris : Zahiri Sikumbang SE
3	Pengurus Harian	Ketua : H. Bustami Landua Sekretaris : Amrullah Bendahara : Herman Koto
4	Seksi –seksi	Keuangan : H. Abu Bakar Tanjung Social : Zulkifli Panyalai Dakwah : Ali Nurdin Kepemudaan : Isman Panyalai Bundo Kandung : Asnah

Sumber Data: Profil Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Takapis Katapiang tahun 2020

**STRUKTUR ORGANISASI  
PERSATUAN KELUARGA ULAKAN TAPAKIS KATAPIANG  
KOTA MEDAN**



Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* atau lebih dikenal dengan PKUTK dipimpin oleh ketua organisasi yaitu Bapak H. Bustami Landua dari tahun 2021 sampai sekarang. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh bahwa gedung organisasi PKUTK sangat mudah untuk dijangkau oleh peneliti dan para anggota organisasi. Bangunan gedung yang sesuai, dan juga memiliki beberapa bangunan lainnya seperti ruang dapur, pentas pelaminan, masjid, surau dan kamar pengantin.

## **2. Motto Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan**

Motto adalah sebuah symbol atau semboyan/pedoman yang menggambarkan motivasi atau semangat dan juga tujuan dari suatu kelompok atau organisasi.

### ***“ Berek Samo di Pikua, Ringan Samo Di jinjing”***

yang bermakna berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, sebagaimana sebuah nilai dalam ukuran bekerja sama.<sup>71</sup>*Berek Samo di Pikua, Ringan Samo di Jinjing* mempunyai bentuk penjelasan karena memiliki ciri-ciri berupa petuah kepada kebaikan. Berat sama dipikul memiliki petuah kebaikan berupa tata cara melakukan suatu pekerjaan yang berat, pekerjaan tersebut harus dilakukan dengan cara yang benar agar tidak terasa sulit dalam mengerjakannya, begitu juga dengan ringan sama dijinjing merupakan petuah kebaikan untuk melakukan suatu pekerjaan ringan, karena pekerjaan ringan tidak membutuhkan tenaga yang kuat asalkan pekerjaan itu dilakukan dengan tata cara yang benar.

---

<sup>71</sup> Hasil studi dokumentasi Sejarah Singkat Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan pada hari Rabu 15 September 2021 pukul 15.00-16.00 Di Rumah Gadang PKUTK

Peribahasa ini berfungsi sebagai media pendidikan dan pedoman tingkah laku, dengan peribahasa ini seseorang akan diajarkan dan dididik untuk melakukan suatu pekerjaan yang berat dan ringan sesuai dengan tata caranya, agar pekerjaan yang berat terasa lebih mudah dan pekerjaan yang mudah tidak membuang tenaga.<sup>72</sup>

### **3. Tujuan Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan**

Tujuan dari berdirinya organisasi ini sebagai berikut:

1. Memupuk ukhuwah islamiah.
2. Membina dan mempererat hubungan silaturrahi sesama anggota masyarakat.
3. Membantu anggota yang ditimpa musibah baik suka ataupun duka.
4. Menyebarkan luaskan dakwah islmiyah

Adapun usaha untuk mencapai tujuan tersebut organisasi ini berusaha untuk:

1. Mempersatukan anggota masyarakat untuk meningkatkan peribadatan atas saling menghargai.
2. Mendidik manusia yang berjiwa islam berilmu serta memiliki rasa social/kesetiakawanan yang tinggi.
3. Melaksanakan pengajian/perwiritan.
4. Meningkatkan semangat berkoperasi sesama anggota.
5. Mengadakan peringatan hari-hari besar islam.

---

<sup>72</sup> Danil Saputra,dkk, "Analisis Peribahasa Minangkabau di Pasaman Barat Kajian Bnrtnuk Fungsi dan Makna", Jurnal Penelitian Bahasa, Vol. 18 No. (2020), ISSN: 2746-4652, hal. 127-128. Available online at <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/index> . diakses Sabtu, 18 september 2021 pukul 19.50 wib

6. Aktif membantu menyelenggaraan alek-baralek dan menyokong penuh anggota untuk memberikan sumbangan baik moril maupun material.
7. Mengaktifkan kegiatan kepemudaan baik bagi olahraga maupun seni dan budaya.
8. Apabila terjadi perselisihan antara sesama anggota dianjurkan penyelesaian melalui musyawarah dengan pengurus dewan ninik mamak maupun minta petunjuk kepada dewan pelindung orang tuo-tuo yang dituakan dianggap perlu.<sup>73</sup>

#### **4. Sistem Kepengurusan Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan**

Perserikatan ini dipimpin oleh suatu susunan kepengurusan yang terdiri dari:

1. Pelindung (Urang Tuo-tuo atau yang dituakan).
2. Pembina/Penasehat (Dewan Ninik Mamak dan Cadiak Pandai).
3. Ketua - Wakil.
4. Sekretaris - Wakil.
5. Bendahara - Wakil.
6. Dan wakil serta dibantu beberapa seksi-seksi yang sesuai menurut kebutuhan yang diperlukan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil studi dokumentasi Sejarah Singkat Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan pada hari Rabu 15 September 2021 pukul 15.00-16.00 Di Rumah Gadang PKUTK.

<sup>74</sup> Hasil studi dokumentasi Sejarah Singkat Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan pada hari Rabu 15 September 2021 pukul 15.00-16.00 Di Rumah Gadang PKUTK.

## 5. Sarana dan Prasarana di Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan

1. Jumlah sarana ibadah di organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* sebagai berikut:

**Table 4.2 Jumlah Sarana Ibadah di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan  
*Tapakis Katapiang***

No.	Tempah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Surau	1 buah

*Sumber Data: Data dokumentasi pada organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan*

2. Jumlah bangunan/ ruang di organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang*

**Table 4.3 Jumlah Bangunan/Ruang di Organisasi Persatuan Keluarga  
Ulakan *Tapakis Katapiang***

No.	Jenis Bangunan/Ruang	Jumlah
1	Gedung	1
2	Ruang Dapur	1
3	Ruang Kamar	1
4	Pentas Pelaminan	1

*Sumber Data: Data dokumentasi pada organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan*

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti dapat digambarkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan sudah cukup memadai dan tergolong baik, Seperti tempat ibadah yang sudah cukup lengkap yaitu masjid dan surau yang tentunya sangat berguna bagi masyarakat yang ada di sekitaran gedung organisasi tersebut.<sup>75</sup>

## 6. Letak Geografis

Letak geografis Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* (PKUTK) adalah berada di Jl. A.R Hakim Gg. Kantil No. 43, Tegal Sari 1, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20227, Sukaramai. Jarak yang di tempuh untuk sampai ke tempat tersebut 5,1 km, jika titik awal peneliti dari Rumah jalan Hm said, maka setelah keluar dari rumah terus kejalan hm said, setelah itu belok kiri ke jalan Perintis Kemerdekaan, jalan terus saja sampai ke jalan Serdang, melewati jalan Aksara, setelah sampai simpan lampu merah Aksara, belok ke kanan menuju kejalan aksara, masuk kejalan A.R Hakim, setelah itu belok ke kiri masuk ke Gg.kantil yang terletak di sebelah Bank CIMB Niaga disana terlihat seperti gapura masuk ke dalam Gg tersebut. Saya menggunakan sepeda Motor untuk menuju ke lokasi tempat organisasi tersebut. Waktu yang saya tempuh yaitu 11 menit jika tidak macet.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil studi dokumentasi Sejarah Singkat Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan pada hari Rabu 15 September 2021 pukul 15.00-16.00 Di Rumah Gadang PKUTK.

<sup>76</sup> Hasil observasi peneliti di Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan pada hari Rabu 01 September 2021 pukul 15.00-16.00 Di Rumah Gadang PKUTK.

## **7. Sosial Budaya Di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan**

Sosial budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti tentang hidup bersosial, tingkah laku dan nilai dalam bermasyarakat. Dalam organisasi ini ada beberapa system sosial budaya yaitu:

1. Sistem Bahasa : Dalam hal berbahasa , Bahasa yang digunakan oleh anggota organisasi dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Minang. Namun sesuai dengan perkembangan zaman dan hidup di lingkungan dari berbagai macam suku, seperti suku Batak, suku Jawa , Suku Melayu dan lain sebagainya. Maka anggota organisasi berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia.
2. Mata Pencaharian: Dalam hal mata pencaharian, Anggota organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* sebagian besar adalah berdagang /pedagang. Seperti membuka usaha kedai nasi Padang. Ada pula pegawai kantoran, penjual sate, dan tenaga pendidik. Berdagang inilah yang lebih didominasi digeluti oleh para sebagian anggota organisasi.
3. Sosial di masyarakat (Interaksi) : Dalam hal interaksi anggota dengan masyarakat sekitar terjalin cukup baik. Mereka saling menghormati dengan berbagai agama yang ada di sekitar mereka.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil observasi peneliti di Daerah sekitar Rumah Gadang Persatuan keluarga Ulakan Tapakis Kapiang Kota Medan, Kamis 02 September 2021 pukul 14.00-15.00 wib

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Adapun temuan khusus dalam penelitian ini adalah memaparkan hasil temuan yang didapat oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan secara langsung, kemudian peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan terkait dalam penelitian ini diantaranya yaitu Petuah Adat, Ninik Mamak / Penasehat, Ketua Organisasi, dan anggota organisasi, yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu sejarah berdirinya organisasi serta peran pengurus, proses menanamkan nilai budaya dan hasil dari menanamkan nilai – nilai tersebut serta apa saja kendala yang di hadapi oleh para pengurus dan anggota lain sebagainya serta didukung juga dengan data dokumentasi.

### **1. Sejarah berdirinya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang Kota Medan***

Dalam suatu perkumpulan pasti mempunyai yang namanya sejarah. Baik sejarah dari terbentuknya organisasi, penanaman nilai sampai dengan tradisi apa yang ada di dalam perkumpulan tersebut. Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh ada beberapa narasumber yang diwawancarai yang dimana paham mengenai sejarah mengenai berdirinya organisasi ini yaitu bapak Sugianto Panyalai sebagai pelindung atau orang yang dituakan dalam organisasi , Ninik Mamak yaitu Bapak Syafi'I Koto dan juga Ketua umum Organisasi yaitu Bapak H. Bustami Landua.

Sejarah terbentuknya organisasi ini dijabarkan agar peneliti paham bagaimana asal muasal organisasi terbentuk. Agar terus melestarikan kebudayaan yang ada di Minangkabau yang dimana peneliti juga merupakan gadis Minang/Minangkabau karena kedua orang tua merupakan asli putra-putri Minang. Dalam

hasil wawancara dengan bapak Sugianto Panyalai yang menjabat sebagai petuah / orang yang dituakan dalam organisasi yang peneliti temui di Rumah Gadang PKUTK pada tanggal 21 September 2021 bahwa:

Sejarah terbentuknya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan ini didirikan pada tanggal 20 Oktober 1967. Organisasi ini berdiri dari hasil pemberian tanah wakaf dari seorang tokoh agama. Beliau juga mengatakan bahwa organisasi ini termasuk golongan organisasi kedaerahan yang dimana tidak menganut aliran politik karena organisasi ini berdiri atas dasar musyawarah dan mufakat bersama yang berpedoman teguh pada titah pepatah alam Minangkabau serta azas tunggal Negara RI yaitu pancasila. Yang dimana berkaitan dengan visi dan misi dari berdirinya organisasi ini, yaitu visi untuk menyatukan para perantau Minang yang berasal dari tiga kenagarian ulakan tapakis dan katapiang yang tersebar dan berdomilisi di daerah Sumatera Utara. Dan misinya itu adalah membangun kebersamaan hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara, yang taat pada aturan undang-undang dasar 1945, dan juga menjunjung tinggi falsafah Minang yaitu “*dimana bumi di pijak disitu langit dijunjung, dimana sumur di sawuak disitu pula ranting di patah*” yang artinya dimanapun warga PKUTK berdomisili, mereka wajib mengikuti aturan yang berlaku ditempat lingkungannya.<sup>78</sup>



**Gambar 1. Sekretariat Organisasi PKUTK Kota Medan**

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugianto Panyalai sebagai Pelindung atau orang yang dituakan dalam organisasi pada hari Rabu, 21 September 2021 Pukul 20.00 di rumah Gadang PKUTK

Hal senanda juga disampaikan oleh Bapak Syafii Koto sebagai Dewan Ninik Mamak yang peneliti temui di kediaman rumahnya pada tanggal 30 September 2021 bahwa:

Organisasi PKUTK ini dibentuk atau berdiri berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat bersama dari ninik mamak, urang tuo, pemuka adat, pemuka agama, dan kalangan profesional keluarga besar ulakan *tapakis katapiang* yang ada di Sumatera Utara. Dimana didalamnya tidak ada unsur politik karena kami berpegang teguh dengan nilai agama. Tujuan dari adanya organisasi ini adalah untuk mempersatukan keluarga besar PKUTK dimanapun mereka berada, untuk bersatu padu membangun kebersamaan dengan menjalin silaturahmi yang jauh menjadi dekat, yang dekat menjadi semakin erat dan bisa saling mengenal satu dengan yang lainnya.<sup>79</sup>

Dalam hasil wawancara dengan ketua organisasi PKUTK Bapak Bustami Landua di Rumah Gadang PKUTK tanggal 20 Oktober 2021 bahwa:

Organisasi ini adalah organisasi kedaerahan yang dibentuk berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama dengan para alim ulama, penasehat dan juga para anggota yang bergabung dalam organisasi ini. Yang memiliki tujuan untuk menyatukan para perantau minang yang pergi merantau dari daerah asalnya dan mempererat nilai kekerabatan yang sudah ada dari dahulu kala. Organisasi ini bersifat kedaerahan yang berarti tidak ada unsur politik didalamnya. Karena kami selalu berpegang teguh dengan nilai agama dan undang-undang yang berlaku di Indonesia.<sup>80</sup>

Berdasarkan dari wawancara dengan beberapa narasumber diatas mengenai sejarah terbentuk atau berdirinya organisasi ini dapat disimpulkan bahwa organisasi PKUTK adalah organisasi kedaerahan yang tidak ada unsur politik di dalamnya. Karena dibentuk atas kesepakatan bersama antar seluruh anggota yang ada didalamnya untuk mempererat silaturahmi. Tidak ada nilai negative dengan terbentuknya organisasi PKUTK ini karena segala sesuatu yang di programkan oleh pengurus selalu merujuk pada azas musyawarah dan mufakat.

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syafii Koto sebagai Dewan Ninik Mamak di Organisasi PKUTK pada hari Kamis, 30 September 2021 pukul 15.00 di rumah Bapak Syafii Koto

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustami Landua sebagai Ketua Organisasi PKUTK Kota Medan pada hari Rabu 20 Oktober 2021 di rumah Gadang PKUTK Kota Medan.

Para anggota dan pengurus selalu mengedepankan yang terbaik untuk kemajuan organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan (PKUTK).

Adanya organisasi ini bukan semata-mata mengikuti tren, akan tetapi organisasi ini mengajarkan bagaimana agar terus terjalin silaturahmi antar sesama suku Minang. Dan juga sebagai sarana untuk melestarikan tradisi, budaya, maupun hasil kesenian yang sudah ada dari zaman nenek moyang.

## **2. Proses dan Hasil menanamkan Nilai-nilai Budaya Minangkabau yang dilakukan oleh Pengurus Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan**

Proses menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau diorganisasi PKUTK dilakukan dengan beberapa acara dan agenda yang sudah di programkan oleh para pengurus dan anggota. Seperti program di bidang kesenian dan budaya Minang, bidang dakwah dan keagamaan, acara pernikahan dan lain sebagainya seperti yang sudah dipaparkan di tujuan organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan. Seluruh anggota organisasi ikut serta dalam proses menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau baik itu yang bukan anggota suku Minang.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sugianto Panyalaiselaku pelindung atau orang yang dituakan dalam organisasi di rumah Gadang PKUTK pada tanggal 21 September 2021 mengatakan bahwa:

Proses penanaman dan menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam organisasi ini, kita membuat suatu program di bidang seni dan budaya Minang, dengan tujuan untuk pengkaderan dan pembinaan. Membuat sebuah sanggar dengan anggota para anak-anak yang ada disekitaran secretariat organisasi PKUTK, kita siapkan semua fasilitas kelengkapan berbudaya sesuai kebutuhan. Kita tanamkan system berbudaya Minangkabau kepada mereka yang bisa dapat mengurangi

pengaruh globalisasi berbudaya dari barat yang lebih cenderung pada penyesian bagi generasi muda kita.<sup>81</sup>

Peneliti juga menanyakan mengenai, bagaimana hubungan menanamkan nilai budaya Minangkabau dengan nilai kekerabatan dan nilai- nilai agama.

Menurut apak, kekerabatan akan terjalin dengan sendirinya. Bak pepatah “*gapuak indak mambuang lamak, cadiak indak membuang kawan*”, artinya kita tidak pilih kasih dalam pergaulana hidup bermasyarakat, tegak sama tinggi, duduk sama rendah. Diorganisasi PKUTK tidak ada orang yang no 1 atau orang yang diistimewakan. Begitu juga dengan nilai agama, kita semua sejak kecil sudah diajarkan mengaji oleh orang tua maupun guru kita. Agar anak-anak bisa membaca Al-quran dan ilmu agama lainnya agar anak-anak kita bisa menjadi anak yang shaleh dan shalehah dan juga bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan lainnya yaitu bagaimana hasil yang di dapat dari menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau yang dilakukan oleh pengurus organisasi. Bapak Abu Bakar sebagai seksi keuangan yang peneliti temui dikediaman rumahnya mengatakan bahwa:

Hasil dari penanaman nilai budaya Minangkabau adalah: 1. Menjadikan anak didik yang beradab, berbudaya, mengerti tata krama, dipakaikan dalam pergaulan sehari-hari, 2. Menjadikan anak didik kita menjadi manusia yang bermartabat, berkarakter, manusia yang penuh disiplin dengan rasa tanggung jawab, dan yang ke 3 menjadikan anak-anak kita berakhlak, punya daya saing untuk berkompetisi di pergaulan hidup masyarakat.<sup>82</sup>

Berdasarkan dari wawancara diatas mengenai proses dan hasil menanamkan nilai budaya Minangkabau dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai budaya ini lebih dominan ke dalam nilai agama. Karena setelah peneliti melakukan wawancara, menanamkan nilai budaya Minangkabau bukan hanya di

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugianto Panyalai sebagai Pelindung atau orang yang dituakan dalam organisasi pada hari Rabu , 21 September 2021 Pukul 20.30 di rumah Gadang PKUTK

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Bakar sebagai seksi Keuangan dalam organisasi PKUTK Kota Medan

peruntukkan untuk anggota organisasi saja, tetapi juga untuk anak-anak dan generasi muda zaman sekarang agar tidak tergerus oleh globalisasi dari budaya luar.

### **3. Menanamkan Nilai –Nilai Budaya Minangkabau dan Kendala yang dihadapi oleh Pengurus dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan**

Penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau yang ada di dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan peneliti lihat dari cara mereka bekeja sama pengumpulan dana. Sikap yang ditanamkan para anggota organisasi nantinya akan diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pelaksanaan pengumpulan dana berlangsung seluruh anggota ikut serta dalam memberikan dana. Dalam pengumpulan dana ini nantinya akan begitu banyak nilai agama dan kekerabatan yang akan diberikan untuk masyarakat sekitar. Nilai agama ini nantinya akan ditanamkan juga didalam diri masing-masing anggota dan masyarakat serta nantinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abu Bakar selaku seksi keuangan yang peneliti temui dikediaman rumahnya pada tanggal 10 Oktober 2021 mengatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau dalam hal nilai agama, kami seluruh anggota dan masyarakat sekitar bersama- sama mengumpulkan dana untuk membantu para anggota yang sedang mengalami musibah dan acara suka duka lainnya. Tradisi yang biasa kami lakukan itu namanya berantam, yang dimana maksudnya kami sampaikan berapa nominal yang diberikan oleh anggota yang disumbangnyakan. Hal itu dilakukan agar anggota lainnya lebih termotivasi memberikan nominal yang lebih lagi.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abu Bakar sebagai seksi Keuangan dalam Organisasi PKUTK Kota Medan, pada hari Minggu tanggal 10 Oktober 2021 di kediaman rumahnya



**Gambar 2. Pengumpulan Dana**



**Gambar 3. Suasana Pengumpulan Dana**

Bapak Abu juga mengatakan bahwa:

Banyak nilai agama yang ditanamkan dalam organisasi ini diantara ada nilai gotong-royong, nilai silaturahmi, nilai religi dan juga nilai kekerabatan. Dalam proses penanaman nilai agama ini kami mempunyai program di bidang dakwah dan pengajian. Melalui pengajian inilah kami selalu mengadakan pengajian rutin setiap bulannya. Dengan adanya kegiatan pengajian tersebut, nilai agama yang diajarkan atau yang disampaikan pada seluruh jama'ah akan dapat mencegah dari perbuatan nahi dan munkar.

Hal senada juga di sampai oleh bapak Syafii Koto pada tanggal 30 september 2021 mengatakan bahwa:

Gotong royong inilah sebagai penentu kuatnya organisasi ini. Dengan bergotong royong pekerjaan yang berat akan terasa ringan bila dikerjakan bersama, sesuai dengan motto yang kami punya yaitu” *barek samo di pikua, ringan samo dijinjing*” yang artinya berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Begitu juga dengan nilai silaturahmi, silaturahmi yang terjalin bisa membuat yang jauh menjadi dekat, yang dekat jadi erat. Dengan seringnya kita bersilaturahmi tentunya ada banyak manfaat yang bisa kita ambil hikmahnya.<sup>84</sup>

Dalam hal kendala, pastinya dalam sebuah organisasi memiliki kendala yang harus di hadapai, baik itu kendala yang baik ataupun buruk. Kendala yang dihadapi oleh pengurus organisasi dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Dalam wawancara dengan bapak Bustami Landua selaku ketua organisasi yang ditemui di Rumah Gadang PKUTK pada tanggal 20 Oktober 2021 mengatakan bahwa:

Kendala itu pasti ada, sebagaimana yang namanya nilai budaya adalah warisan dari leluhur kita. Untuk menerapkannya kepada generasi yang sekarang ini susah dan sulit karena alasannya kuno dan ketinggalan zaman. Nah solusinya agar kendala ini bisa diatasi dengan cara, 1. Perlu dari usia dini kita beri pemahaman pembinaan tentang cara berbudaya, 2. Melalui symposium ceramah adat dan budaya yang mana bisa dibimbing dari narasumbernya dan lain sebagainya.<sup>85</sup>

Peneliti juga menanyakan mengenai apakah yang bukan masyarakat bersuku Minang bisa bergabung dalam Organisasi Kedaerahan ini. Bapak Bustami Landua mengatakan bahwa:

---

<sup>84</sup> wawancara dengan Bapak Syafii Koto sebagai Dewan Ninik Mamak di Organisasi PKUTK pada hari Kamis, 30 September 2021 pukul 15.00 di rumah Bapak Syafii Koto

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Bustami Landua sebagai Ketua Organisasi PKUTK pada Rabu 20 Oktober 2021 di Rumah Gadang PKUTK

Masyarakat yang buka bersuku Minang boleh bergabung, itu tergantung kesiapan dari orang yang bersangkutan. Apabila mereka memenuhi syarat dan mematuhi seluruh aturan yang berlaku pada Organisasi PKUTK ini yang bersangkutan Insha Allah bisa diterima sebagai anggota simpatisan Organisasi PKUTK.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau dan Kendala yang dihadapi oleh para pengurus dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai budaya ini lebih menekankan pada nilai keagamaan, yang dapat dilihat bagaimana cara pengurus dan anggota menanamkan nilai gotong royong, nilai silaturahmi, nilai religi dan juga kekerabatan yang sangat melekat. Dan juga organisasi ini tidak hanya menanamkan nilai tersebut kepada para anggota, tetapi juga kepada para masyarakat yang ada disekitaran lingkungan organisasi.

### **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **1. Sejarah berdirinya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis***

##### ***Katapiang Kota Medan***

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di peroleh mengenai sejarah terbentuk atau berdirinya organisasi ini dapat disimpulkan bahwa Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dibentuk atas keputusan bersama dengan cara bermusyawarah agar tidak ada unsur politik di dalamnya karena organisasi ini berazas kedaerahan dan kekeluargaan. Iuran yang dikenakan untuk setiap anggota diberikan dengan sukarela atau tidak mengikat. Sumbangsih dari anggota diberikan dengan sukarela, dan juga organisasi ini tidak

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Bustami Landua sebagai Ketua Organisasi PKUTK pada Rabu 20 Oktober 2021 di Rumah Gadang PKUTK

bersifat negative karena segala sesuatu yang akan di programkan oleh pengurus selalu merujuk dari azas musyawarah dan mufakat bersama. Organisasi ini selalu mengedepankan yang terbaik untuk kemajuan Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang*.<sup>87</sup> Berorganisasi dalam islam juga termasuk salah satu ajaran yang mengajarkan bagaimana saling menjalin silaturahmi. Secara sederhana, organisasi adalah wadah untuk mengumpulkan aspirasi, pemikiran, dan pendapat anggota lain untuk mencapai tujuan bersama. Dengan anggota berpartisipasi dalam organisasi, dapat membantu mewujudkan ide-ide berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Dengan begitu dapat membantu mewujudkan sumber daya manusia yang benar-benar beradab dan terampil yang akan berjuang untuk agama islam yang Allah ridhoi.

Peran pengurus dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau bisa dikatakan sangat mensupport baik dari sisik moral maupun materill, agar nilai yang terkandung didalam budaya tersebut dapat bernilai positif untuk mengikat tali silaturahmi. Pada umumnya masyarakat dan para anggota mempunyai peran penuh yaitu ikut mensosialisasikan kebudayaannya.

Tugas-tugas pokok pengurus harian organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* diantaranya menjalankan amanah yang telah dipercayakan oleh seluruh anggota, mematuhi aturan yang sudah ditetapkan pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Masa tugas pengurus dalam 1 periode adalah 3 (Tiga) tahun, yang dipilih langsung oleh pengurus persatuan keluarga ulakan tapakis katapiang, yang di kukuhkan oleh tim. Pemasukan keuangan di organisasi persatuan keluarga ulakan *tapakis katapiang* berasal dari sumbangsih keanggotaan

---

<sup>87</sup> Kesimpulan dari hasil wawancara dengan seluruh narasumber pelindung organisasi, ninik mamak dan ketua organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan

yang sifatnya tidak memaksa atau suka rela. Dan adapun uang kas digunakan untuk acara penyewaan rumah gadang pada saat acara pernikahan.

Tanggapan para anggota dengan adanya organisasi persatuan keluarga ulakan *tapakis katapiang* ini secara menyeluruh sangat mendukung. Dengan adanya organisasi ini para anggota ada tempat untuk menyampaikan aspirasi dan tempat untuk berkumpul yang bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi sesama warga organisasi yang hidup di perantauan.

## **2. Proses dan Hasil menanamkan Nilai-nilai Budaya Minangkabau yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan**

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai proses dan hasil menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai budaya Minang dilakukan dengan beberapa acara dan agenda yang sudah diprogramkan oleh para pengurus dan anggota organisasi. Seluruh anggota ikut serta dalam proses menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Proses menanamkannya dilakukan dengan cara memuat program di bidang seni dan budaya dengan tujuan untuk pengakaderan dan pembinaan bagi anggota dan masyarakat yang ada disekitar lingkup organisasi. Proses menanamkan nilai ini tertuju pada motto organisasi yaitu “*barek samo dipikua, ringgan samo di jinjiang*”.

Hasil dari menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau juga cukup optimal (baik). Terlihat dari nilai-nilai budaya Minangkabau yang telah diterapkan oleh organisasi yaitu nilai agama dan nilaikekerabatan.

a. Hasil Menanamkan Nilai Agama di Organisasi PKUTK Kota Medan

Penanaman nilai religius pada remaja adalah proses menanamkan nilai-nilai yang bersifat religius. Nilai merupakan sifat-sifat (hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai religius adalah Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam interpersonal jiwa.

Pada nilai agama, organisasi PKUTK tidak hanya menerapkan hubungan kepada Allah tetapi juga menerapkan hubungan nilai agama ke manusia. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwasannya hubungan dengan Allah yaitu melaksanakan kewajiban sebagai umat manusia sesuai dengan perintah agamanya masing-masing.

Sedangkan, dalam nilai agama hubungan antara sesama manusia organisasi initelah mengajarkan untuk menjadikan anak didik yang beradab, menjadikan anak didik menjadi manusia yang bermartabat, berkarakter dan manusia yang penuh dengan tanggung jawab.<sup>88</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara, terlihat bahwasannya proses menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau yang dilakukan organisasi PKUTK sudah tertanam cukup baik. Karena, para anggota sudah menanamkan nilai-nilai agama di dalam keluarganya. Terlihat dari anak yang sudah bertanggungjawab untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT. Tetapi tidak semua anggota organisasi berhasil menerapkan nilai-nilai budaya ini, karena terlihat masih banyak anak yang bersikap tidak sesuai dengan telah ditanamkan di organisasi PKUTK. Namun, keseluruhan anggota organisasi PKUTK telah berhasil dalam menanamkan nilai agama berjalan dengan baik.

---

<sup>88</sup> Kesimpulan dari hasil wawancara dengan seluruh narasumber pelindung organisasi dan seksi keuangan dalam organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan

b. Hasil Menanamkan Nilai Keekerabatan di Organisasi PKUTK Kota Medan

Implikasi sistem kekerabatan adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari system kekerabatan melalui hubungan antara tiap entitas yang memiliki asal usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial maupun budaya.

Pada nilai kekerabatan, seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang masalah. Keekerabatan merupakan perihal yang berhubungan dengan pertalian keluarga seseorang di Minangkabu yang membentuk suatu kesatuan/ kelompok. System kekerabatan yan dianut oleh masyarakat Minanng yaitu keekerabatan Matrilineal (menurut garis keturunan ibu) yang dimana menempatkan segala persoalan, mulai dari urusan pasangan hidup, membuat persetujuan sampai dengan urusan hidup menjadi urusan keekerabatan.

Organisasi PKUTK, dalam organisasi ini nilai keekerabatan yang terjalin mengalir dengan sendirinya sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sugianto Panyalai. Nilai keekerabatan ini muncul karena adanya organisasi ini berdiri. Dengan banyaknya para perantau menjadi anggota organisasi PKUTK, maka nilai keekerabatan yang terjalin semakin erat, silaturahmi yan terjalin semakin erat pula.

Nilai keekerabatan tidak hanya terjalin antara sesama anggota, tetapi kepada anak-anak dalam lingkup keluarga. Anak-anak diberi pemahaman mengenai caramelestarikan dan menanamkan nilai keekerabatan. Seperti mereka saling mengikat silaturahmi dengan anak-anak para anggota organsasi, bahwa mereka saling terikat dan bersaudara karena adanya keekerabatan terjalin.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara. Terlihat bahwasannya proses menanamkan nilai kekerabatan didalam organisasi PKUTK sudah tertanam cukup baik. Karena, para anggota hidup rukun didalam organisasi ini. Dan penilaian dalam nilai kekerabatan ini cukup baik.

### **3. Peran Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* (Minangkabau) di Kota Medan**

Beberapa peranan organisasi Persatuan Ulakan *Tapakis Katapiang* dalam menjaga, melestarikan dan menanamkan budaya Minangkabau di Kota Medan, sebagai berikut:

- a. Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan untuk Menjadi Wadah bagi Masyarakat

Pada dasarnya individu tidak bisa hidup sendiri. Sebagian besar tujuannya dapat terpenuhi apabila ada interaksi sosial dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia memiliki kebutuhan terhadap manusia lainnya. Karena itulah biasanya manusia berkumpul dan membentuk kelompok, yang disebut dengan organisasi.

Organisasi yang diciptakan masyarakat untuk membentuk ikatan sosial adalah organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang*. Dalam hal ini terbentuknya organisasi tersebut di dalamnya sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan sosial, diantaranya kerjasama dan membantu sesama warga yang sedang kesusahan, kesulitan ekonomi.

Salah satu kegiatan sosial adalah menolong sesama warga yang sedang kesusahan dengan mengumpulkan dana untuk membantu warga tersebut. Dengan cara seluruh anggota dan masyarakat sekitar bersama-sama mengumpulkan dana untuk membantu para anggota yang sedang mengalami musibah dan acara suka duka lainnya.

b. Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan untuk Mempermudah Pencapaian Tujuan

Organisasi adalah suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu. Pastinya, setelah telah terkumpul, mereka tetap memiliki tujuan pribadi masing-masing yang tentunya berbeda. Agar selaras, tujuan pribadi ini juga harus beriringan dengan tujuan organisasi secara umum, yaitu akan dapat meningkatkan produktivitas dan mendapatkan keuntungan.

Begitu juga dengan organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* memiliki sebuah tujuan. Dengan adanya tujuan organisasi ini, organisasi akan dapat berkembang untuk lebih memiliki pengaruh di masyarakat. Adapun pencapaian tujuan yang masyarakat Miangkabau yang berdomisili di Medan salah satunya mereka mendapatkan tempat sebagai penyaluran aspirasi. Dengan adanya organisasi ini sebagai sarana untuk melestarikan tradisi, budaya, maupun hasil kesenian yang sudah ada dari zaman nenek moyang agar tidak hilang begitu saja. Dan menjadikan suatu budaya itu menjadi identitas yang ada pada diri individu.

- c. Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan untuk Menumbuhkan Semangat Kerjasama, Kreativitas dan Tanggungjawab

Dalam organisasi ini kerja sama yang terlihat pada sebuah pertemuan yang dilakukan, misalnya ada suatu rapat yang mereka ada untuk membuat suatu acara kedaerahan atau acara memperingati hari-hari besar. Pertemuan dilakukan setiap bulan, minggu, bahkan setiap hari. Tergantung urgensi apa yang akan mereka bahas di dalam setiap pertemuan yang dilakukan dalam organisasi tersebut. Biasanya pertemuan ini dilakukan di sekretariat jalan Ar. Hakim, Sukaramai.

Dengan adanya setiap pertemuan anggota organisasi akan menuangkan segala ide-ide mereka untuk membuat sebuah kreativitas. Contohnya dalam kegiatan mereka mempunyai seragam, bisa dilihat dari hal itu mereka berinisiatif menjadikan sebuah organisasi ini sebagai hal yang mempunyai tanggung jawab dan bekerja sama untuk mempertahankan budaya kedaerahan mereka agar tidak luntur.

- d. Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan untuk Mempererat Rasa Kekeluargaan

Hubungan akrab juga terjadi di luar perkumpulan yang mereka adakan. Pada kondisi-kondisi tertentu saling peduli terhadap satu sama lain. Membantu mempersiapkan acara pernikahan, membantu mengumpulkan dana untuk membantu masyarakat yang kekurangan atau terkena musibah. Meski tidak ada yang mengharuskan, mereka sudah terbiasa untuk saling peduli antara satu sama lain. Dan juga dalam

kegiatan sehari-hari mereka selalu menggunakan bahasa Minang dalam percakapan sehari-hari. Guna untuk menjalin rasa kebudayaan Minangkabau tidak hilang, walaupun mereka bukan di tanah Minangkabaunya.

Oleh karena itu maka hubungan kekeluargaan di tengah masyarakat Minang yang bukan dominan dengan cara saling menghargai, inisiatif membantu orang lain, keterbukaan antara satu sama lain, kepedulian dan perhatian antar masyarakat Minang. Yang telah terbentuk sendirinya berdasarkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari yang telah dilakukan berulang-ulang.

#### **4. Menanamkan Nilai-nilai Budaya Minangkabau dan Kendala yang dihadapi oleh pengurus Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang Kota Medan***

Dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau terdapat juga nilai keagamaan yang sangat kental karena organisasi ini berazaskan nilai agama dan kekerabatan yang kental sekali. Seperti nilai silaturahmi yang sudah pasti ada dalam organisasi ini, dengan tujuan agar terjalin erat, yang jauh menjadi dekat yang dekat jadi erat. Dengan seringnya kita bersilaturahmi tentunya ada banyak manfaat yang bisa kita ambil. Selanjutnya nilai gotong –royong, gotong royong ini sebagai penentu kuatnya organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* ini. Dengan bergotong-royong yang berat menjadi ringan, yang susah bisa menjadi mudah.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dan observasi di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Kataping Kota Medan

Kendala yang peneliti lihat dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau yang dihadapi oleh pengurus organisasi hanya dalam proses menanamkan nilai budaya tersebut. Karena mereka menilai bahwa nilai-nilai budaya ini sangat kuno dan sudah ketinggalan zaman. Dari hasil wawancara peneliti dapat dijabar bahwa Kendala dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau diantaranya:

a. Pengaruh Budaya Luar ( Globalisasi)

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat mendunia, dimana batas wilayah bukan lagi hambatan yang berarti. Hubungan antar bangsa berlangsung lebih aktif. Setiap bangsa pun tidak menutup diri dari bangsa lain. Indonesia ssebagai bangsa yang terbuka harus siap menerima pengaruh tersebut.

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Fenomena ini mengakibatkan bebasnya informasi untuk menyebar ke semua negara. Hal ini menyebabkan banyaknya pengaruh dari budaya asing.

Derasnya arus globalisasi, dikhawatirkan budaya bangsa, khususnya budaya lokal, akan mulai runtuh. Kini budaya asing semakin mewabah dan mulai merusak eksistensi budaya lokal yang bermakna. Agar budaya lokal menjadi kuat, budaya lokal harus dipertahankan. Sebuah organisasi, keluarga bahkan anak-anak yang senang dengan budaya asing menjadi memprihatinkan.

Budaya Barat yang maju secara ekonomi dan teknologi mau tidak mau menghantam kita begitu keras sehingga kita merasa telah kehilangan (sebagian) identitas tradisional kita sebagai sebuah bangsa. Globalisasi

menimbulkan berbagai permasalahan di bidang kebudayaan. Misalnya, hilangnya budaya lokal atau nasional, lunturnya nilai-nilai budaya, hilangnya rasa nasionalisme dan patriotisme, gotong royong dengan saudara yang hilang, hilangnya rasa percaya diri, gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat istiadat kita.

Oleh karena itu, aspek sosial budaya Indonesia perlu dilestarikan sebagai identitas nasional. Rahasiannya adalah menyaring budaya yang telah masuk ke Indonesia dan melestarikan budaya nasional. Dengan adanya globalisasi, kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah, namun perlu tetap menjaga keberadaan budaya lokal.

#### b. Penggunaan Gadget

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan seperangkat alat yang digunakan manusia untuk menunjang kehidupan. Informasi dicari menggunakan kemampuan teknologi yang semakin canggih untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh setiap manusia. Keberadaan teknologi berkembang secara pesat seiring dengan beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh setiap manusia. Di era sekarang teknologi yang dimanfaatkan paling banyak adalah komputer dan smartphone. Komputer yang semakin canggih mempermudah kegiatan manusia. Boleh dikatakan smartphone fungsinya hampir sama dengan komputer, tetapi dikemas dalam bentuk yang mudah dibawa siapa saja termasuk anak-anak. Hal ini berdampak pada perkembangan kebudayaan, yang semakin ditinggalkan orang-orang

Di Minangkabau, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab utama dalam masyarakat. Dari masa remaja ini, laki-laki belajar untuk

bertindak bijaksana. Hal ini karena laki-laki tampan tumbuh menjadi ninik mamak yang menjaga adat dan budaya, menjadi ayah dari anak-anaknya, dan menjadi woorangsumando bagi keluarga istrinya. Sama halnya dengan wanita cantik. Wanita adalah pendukung keseimbangan adat Minang. Wanita Minang harus mampu menjaga diri dan sikapnya sebagai orang dewasa dan remaja untuk menjadi Bundo Kanduang atau panutan bagi anak-anaknya.

Selain itu, di era milenial ini, seluruh anak muda di seluruh nusantara dan khususnya di Medan sudah terbiasa dengan alat komunikasi yang kompleks yang disebut gadget. Remaja menggunakan gadget ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mencari dan mengambil informasi dari berbagai website yang terhubung dengan internet. Namun, tidak sedikit pula remaja yang menyalahgunakan fitur canggih dari gadget ini. Misalnya, interaksi sosial antara remaja dan lingkungannya berkurang atau bahkan hilang karena terlalu banyak bermain game online, atau kecanduan atau keasyikan media sosial.

Apabila dampak tersebut dibiarkan terus-menerus dapat mengikis lapisan kebudayaan Minangkabau yang telah dibangun lama sejak jaman nenek moyang. Salah satu kebutuhan agar dampak tidak meluas adalah dengan adanya program pengembangan kebudayaan di daerah. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk menggerakkan masyarakat agar lebih peduli meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan sendiri atau daerah, melestarikan kebudayaan Minangkabau dan kesenian Minangkabau.

c. Kurangnya Pemahaman Mengenai Budaya

Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk memperlajarnya kurang. Mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia. Padahal Indonesia memiliki tujuh warisan budaya, tiga di antaranya warisan budaya dunia.

Begitu juga seiring berjalannya waktu, budaya yang ada di Minangkabau berangsur-angsur berkurang dengan munculnya banyak budaya baru yang merambah Indonesia. Sebagian besar generasi muda, terutama generasi sekarang, tidak mau melestarikan budaya Minangkabau. Generasi muda lebih modern dan cenderung memilih budaya asing yang dianggap kekinian. Sebagai contoh kecil, generasi muda yang memiliki suku Minangkabau saat ini umumnya lebih individualistis dan mengesampingkan nilai musyawarah dan mufakat yang seharusnya menjadi budaya asli Minangkabau. Telah diamati bahwa pemuda di Minangkabau sekarang cenderung memecahkan masalah secara individual, mengabaikan nilai-nilai tradisional dan budaya yang ada. Sikap tersebut biasanya ditentukan oleh berbagai faktor seperti buku yang dibaca, organisasi, lingkungan, dan banyak faktor lainnya.

Selain itu, keterampilan komunikasi sangat penting karena tidak terjadi kesalahpahaman terhadap budaya yang diterima akibat kurangnya pemahaman mengenai budaya. Kurangnya pemahaman mengenai budaya sering menimbulkan perselisihan antara tua dan muda, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya ketahanan budaya Minangkabau. Kaum tua juga

harus lebih aktif mendidik generasi muda Minangkabau tentang pentingnya melestarikan budaya masyarakat adat Minangkabau. Dan menganggap tidak penting mempelajari budaya lokal. Di sisi lain, kita harus belajar budaya Minangkabau memungkinkan untuk membangun budaya Minangkabau dan beradaptasi dengan budaya luar dalam konteks zaman serakang.

Budaya suatu negara mencerminkan ciri khas dari negara itu sendiri. Ketika budaya kita mulai hilang dan terkikis, berarti kepribadian bangsa kita juga ikut menjadi luntur. Bagi setiap orang dan bahkan generasi muda saat ini harus mau melindungi budaya Indonesia. Dengan mengurangi kebiasaan dari kebiasaan budaya Barat. Supaya menjadi terbiasa dengan budaya kita sendiri, kita harus menggunakan adat dan norma budaya kita sendiri, dan menjalani kehidupan yang tidak lagi menurunkan nilai budaya yang kita anut.

Maka dari situlah ada solusi yang di dapat, seperti memberikan pemahaman sejak dini tentang cara berbudaya bagaimana, memberikan pencerahan dan bimbingan yang akurat. Tujuan dari menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau ini adalah agar kebiasaan tradisi hidup bermasyarakat di kampung halaman tetap terjaga dengan baik. Walaupun kita hidup di perantauan tetapi budaya dan tradisi orang Minang tidak bisa dilupakan. Karena itu sudah merupakan jati diri orang Minang jika merantau keluar dari daerah asalnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang peran pengurus Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan dalam menanamkan nilai budaya Minangkabau, dapat di tarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan ini pada tahun 1967 tepatnya tanggal 20 Oktober. Organisasi ini merupakan organisasi kedaerahan yang tidak menganut system politik. Karena dibentuk atas kesepakatan bersama antar seluruh anggota yang ada didalamnya untuk mempererat silaturahmi. Tidak ada nilai negative dengan terbentuknya organisasi PKUTK ini karena segala sesuatu yang di programkan oleh pengurus selalu merujuk pada azas musyawarah dan mufakat. keputusan tertinggi di PKUTK Kota Medan mengutamakan azas musyawarah dan mufakat. fungsi dewan penasehat yaitu memberi dan menyampaikan aspirasi yang berkembang di lingkungan ke anggota, tugas dan fungsi dewan ninik mamak yaitu membuat aturan yang tertuang di anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sebagai pedoman untuk anggota dan seluruh kepengurusan baik ditingkat pusat maupun tingkat kordinator wilayah Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* Kota Medan.
2. Proses menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau dan Hasil menanamkan nilai budaya Minang yang dilakukan oleh pengurus sudah berjalan dengan baik dan kedepannya berharap ada kemajuan. Karena mengarah kepada nilai-nilai agama. Nilai –nilai yang tidak hanya di tanamkan kepada para anggota

didalamnya, tetapi juga kepada anak-anak dan remaja zaman sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan dan budaya barat. Seperti contohnya cara berpakaian, sopan santun, memiliki akhlak yang baik dan menjadikan manusia yang bermartabat, berkarakter , serta menjadi manusia yang penuh disiplin dengan penuh rasa tanggung jawab.

3. Peran Organisasi persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* di Kota Medan dalam menjaga, melestarikan dan menanamkan budaya Minangkabau terbilang cukup baik. Diantara peran organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* menjadikan wadah bagi masyarakat Minangkabau, peran organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* untuk mempermudah pencapaian tujuan, peran organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* untuk menumbuhkan semangat kerjasama, kreativitas dan tanggungjawab, serta peran organisasi Persatuan Keluarga Ulakan *Tapakis Katapiang* untuk mempererat rasa kekeluargaan.
4. Pada hakikatnya Penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau dan kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam menanamkan nilai tersebut cukup banyak. Menanamkan nilai budaya Minang tidak hanya diperuntukkan untuk para anggota saja tetapi juga kepada anak-anak yang ada di sekitar lingkup organisasi. Seperti nilai kekerabatan yang terjalin sangat erat, nilai gotong – royong yang sangat tinggi, nilai silaturahmi yang terjalin sangat baik, dan juga nilai religi yang tidak mempunyai tujuan mencari sensasi atau power agar dikenal oleh orang banyak yang sifatnya hanya biasa-biasa saja , karena ini organisasi kedaerahan untuk menyatukan para perantau dan juga anak- anak yang meneruskan budaya Minangkabau ini. Adapun kendala yang peneliti lihat

yaitu: (1) pengaruh budaya luar (Globalisasi), (2) penggunaan Gadget, (3) kurangnya pemahaman mengenai budaya. Maka dari situlah ada solusi yang di dapat, seperti memberikan pemahaman sejak dini tentang cara berbudaya bagaimana, memberikan pencerahan dan bimbingan yang akurat. Tujuan dari menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau ini adalah agar kebiasaan tradisi hidup bermasyarakat di kampung halaman tetap terjaga dengan baik. Walaupun kita hidup di perantauan tetapi budaya dan tradisi orang Minang tidak bisa dilupakan. Karena itu sudah merupakan jati diri orang Minang jika merantau keluar dari daerah asalnya .

## **B. Saran**

Pada akhir penulisan ini peneliti memberikan saran yang mungkin akan membantu dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya juga teruntuk para anak-anak muda, putra-putri Minang yang ada di Kota Medan:

1. Anggota dan masyarakat yang ada didalam organisasi PKUTK agar bisa mempertahankan nilai-nilai budaya Minangkabau yang telah di tanamkan sejak dahulu kala. Dan terus berupaya lebih baik lagi dalam menyebarkan nilai-nilai budaya Minang kepada generasi muda sekarang ini.
2. Perlunya kesadaran yang tinggi bagi anak-anak muda sekarang untuk paham bagaimana menghargai budaya sendiri agar tidak tergerus oleh kebudayaan luar. Agar nilai budaya Minang yang telah dibawa oleh leluhur tetap terjaga.
3. Perlunya juga para anggota untuk saling merangkul satu sama lain dalam keadaan suka maupun duka, karena dengan saling merangkul organisasi PKUTK ini akan tetap semakin maju dan berkembang tanpa harus ada membedakan kedudukan, status social dan suku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, 2012. *Kamus Sosiologi*, Surakarta, Aksara Sinergi Media
- Agus Joko Pitoyo & Hari Triwahyudi, 2017. *Dimanika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara*, Volume 24 Nomor 1 2017, Fakultas Geografi, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Agus Zainul Fitri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta:RUZZ MEDIA.
- Anastasia Pudjitrherwanti, dkk., 2019. *Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Budaya sampai Orientalisme Kontemporer*, Jawa Tengah, CV. Rizquna.
- Danil Saputra, dkk., 2020. *Analisis Peribahasa Minangkabau di Pasaman Barat Kajian Bnrtuk Fungsi dan Makna*”, Jurnal Penelitian Bahasa, Vol. 18.
- Desma yulia & David Tiaramon, 2017. *Peran Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau di Kota Batam Tahun 2012-2016*, Jurnal Prodi Studi Pendidikan Sejarah: Univerisitas Riau.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eva Yenita Syam, 2016. *Pergeseran Nilai-nilai Budaya Minangkabau dalam Novel Tamu karya Wisran Hadi*, Program Pascasarjana: Universitas Negeri Jakarta.
- Farhan Muin 2004. *Minangkabau yang Gelisah: Mencari strategi Sosiologi Pewarisan Nilai-nilai adat dan Budaya Minangkabau Untuk Generasi Muda*, Bandung, CV Lubuk Agung
- Hardani, dkk., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Halimahtussa'diyah, 2020. *Nilai-nilai Pndidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV. Jaka Media Publishing.
- Helaluddin & Hengki Wijaya, 2019. *Analisis Data Kualitatif: sebuah Tinjauan, Teori & Praktek*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- I Made laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kualitatif ( Teori, penerapan dan riset nyata)*.
- Irene Silviani, 2020. *Komunikasi Organisasi*, Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.

- Irwandi,dkk., 2004. *Minangkabau yang Gelisah: Mencari strategi Sosialisasi Pewarisan Nilai-Nilai Adat dan Budaya Minangkabau Untuk Generasi Muda*, Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Lexy Moleong, 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Machmoed Effendie. *Pengantar Organisasi*.
- Muhammad Rifa'I & Fahdli, 2013. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka
- Mukhtazar, 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Mahyuddin, dkk, 202. *Teori Organisasi*, Yayasan Kita Menulis
- May Luther Dewato Sinaga, 2019. *Pentingnya kerjasama dalam sebuah Organisasi*.<https://www.kompasiana.com/maylutherdeantosinaga/5cee455c3ba7f759e64857b7/pentingnya-kerjasama-dalam-sebuah-organisasi?page>
- Nana Saodah Sukmadinata, 2008. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- N.S Sukmadinata, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niswasani.2017. *Peran Organisasi dalam Kehidupan*.  
<https://www.ganto.co/berita/2737/peran-penting-organisasi-dalam-kehidupan-seseorang.html>
- Rahman Malik, 2016. *Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarika Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI*,  
Jurnal Analisis Sosiologi: Universitas Sebelas Maret.
- Rika Juwita, dkk. 2019. *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah...*, Jurnal Utile Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Volume 2, Desember .<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT>
- Riki Rahmad, *Mengembalikan Keistimewaan Nagari di Minangkabau Pasca Pemberlakuan Otonomi Daerah*.
- Ronidin, 2006. *Minangkabau di Mata Anak Muda*, Padang: Andalas Universitas Press.
- Suharmisi Arikunto, 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara.

Soerjono Soekanto & Sulistyowati, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sri Hastutik, dkk, 2021. *Perilaku Organisasi (Konsep dan Strategi)*, Jawa Barat, Media Sains Indonesia

Susi Susanti, dkk. *Pentingnya Berorganisasi Menurut Pandangan Islam*. Universitas Jambi. <https://www.google.com/amp/s/suarabutesarko.com/berita-selengkapnya/pentingnya-beorganisasi-menurut-pandangan-islam/>

Syamsir dan Torang, 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta

Taufiq Effendi, 2013. *Peran*, Tangerang Selatan: LotusBooks

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (3). <https://paralegal.id/peratiran/undang-undang-nomor-40-tahun-2008/#google-vignette>

<https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/>

<https://tirto.id/bagaimana-dampak-budaya-asing-dalam-era-globalisasi-di-indonesia-ghhz>

<https://www.google.com/search?q=menanaman+nilai+kekerabatan+di+organisasi&oq>

[https://repository.iainpurwokerto.ac.id/287/1/COVER-ABSTRAK-DAFTAR%20ISI-BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://repository.iainpurwokerto.ac.id/287/1/COVER-ABSTRAK-DAFTAR%20ISI-BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

<https://repository.radenintan.ac.id-9672/10/9.%20SINOPSIS%20DISERTAS.pdf>

<https://e-journal.uajy.ac.id/2259/2/1SOS02703.pdf>

<https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/-cakrawala>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/103/ali-imran-ayat-103>. Tafsiran surat Ali-Imran ayat 103

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Riwayat Hidup

#### Identitas Pribadi

Nama : Cici Ramadhani

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Januari 1999

Alamat : JL. HM Said No. 151 Medan, Kecamatan Medan Timur, Kelurahan Durian, Sumatera Utara

#### Nama Orang Tua

Ayah : Abu Bakar Tanjung

Ibu : Misnar Koto

Anak Ke : 2 (dua) dari 5 (lima) bersaudara

#### Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisyiyah 25 Bustanul Alfa
2. SD : SD Swasta Muhammadiyah 18 Medan
3. SMP : SMP N 12 Medan
4. SMA : SMA Swasta Dharmawangsa Medan

## Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Masalah/Tujuan Penelitian	Sub/Rincian Masalah Dan Tujuan Penelitian	Sumber Data	Instrument Pengumpulan Data
1.	Profil Organisasi	<p>1.1 Latar belakang berdirinya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.</p> <p>1.2 Mottto Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.</p> <p>1.3 Struktur Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.</p> <p>1.4 Program dan aktivitas Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan/</p> <p>1.5 Sarana dan Prasana Organisasi Persatuan Keluarga</p>	<p>1. Ketua Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.</p> <p>2. Dokumentasi Resmi Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan.</p>	<p>1. Dokumentasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Observasi</p>

		Ulakan <i>Tapakis Katapiang Kota Medan.</i>		
2.	Penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau (agama, kekerabatan dan pernikahan).	3.1 Bagaimana proses menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau ini didalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang Kota Medan</i> ? 3.2 Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam proses pengajian di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang Kota Medan</i> ?	1. Ketua Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang Kota Medan</i> 2. Petuah / orang yang dituakan dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang Kota Medan</i> 3. Pengurus atau anggota dari Organisasi PKUTK Kota Medan	1. Wawancara 2. Dokumehtasi
3.	Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dan organisasi dari penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau dalam organisasi PKUTK.	3.1 Apa yang menjadi tujuan utama dari penanaman nilai-nilai budaya Minangkabu di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang Kota Medan.</i> 3.2 Apa saja nilai budaya Minangkabau yang ditanamkan dalam Organsasi	1. Ketua Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang Kota Medan</i> 2. Petuah / orang yang dituan dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i>	1. Wawancara 2. Dokumentasi

		Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan	Kota Medan 3. Pengurus atau anggota dari Organisasi PKUTK Kota Medan	
4.	Kendala dan solusi dalam penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan	4.1 Apa yang menjadi kendala dalam berlangsungnya penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan dan apa solusinya? 4.2 Apakah masyarakat yang bukan Suku Minang boleh terlibat dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> ?	1. Ketua Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan 2. Petuah / orang yang dituan dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan 3. Pengurus atau anggota dari Organisasi PKUTK Kota Medan	1. Wawancara 2. Dokumentasi

### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara dengan Petuah / Orang yang di tuakan dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan

Hari/Tanggal : .....

Informan yang diwawancarai : .....

Tempat wawancara : .....

Waktu wawancara : .....s/d .....wib

<b>Aspek Yang Diwawancarai</b>	<b>Deskripsi / Transkrip Wawancara</b>	<b>Catatan Refleksif Penelitian</b>
Penanaman Nilai-Nilai Budaya Minaangkabau	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Sejarah dari terbentuknya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan?</li><li>2. Apakah Motto dari Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan dan Apa Makna dari Motto tersebut ?</li><li>3. Adakah Iura/ dana yang dikenakan untuk setiap anggota Organisasi?</li><li>4. Bagaimana tanggapan para Anggota dengan adanya Organisasi PKUTK ini?</li><li>5. Adakah nilai-nilai negative dari terbentuknya Organisasi</li></ol>	

	<p>PKUTK Kota Medan?</p> <p>6. Bagaimana Proses Menanamkan nilai-nilai Budaya Minangkabau ini Didalam Organisasi PKUTK Kota Medan? (nilai Agama dan Nilai Keekerabatan)</p> <p>7. Bagaimana peran para anggota organisasi dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau?</p>	
<p>Target / Tujuan Yang Akan Dicapai Oleh Peneliti Dan Organisasi Dari Penanaman Nilai-nilai Budaya Minangkabau Dalam Organisasi PKUTK.</p>	<p>1. Apa saja tujuan utama dari penanaman nilai budaya minangkabau di dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>2. Bagaimana proses menanamkan nilai agama di dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>3. Bagaimana nilai kekerabatan yang terjalin dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>4. Adakah nilai silaturahmi dalam Organisasi PKUTK Kota Medan ini?</p> <p>5. Adakah nilai gotong royong dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p>	

	<p>6. Adakah nilai religi dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>7. Bagaimana dan apa saja hasil dari penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau yang dilakukan oleh pengurus organisasi?</p>	
<p>Kendalan dan solusi dalam penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulaka Tapakis Katapiang Kota Medan</p>	<p>1. Apa yang menjadi kendala dalam berlangsungnya penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau di dalam organisasi PKUTK Kota Medan dan apa solusinya?</p> <p>2. Apakah masyarakat yang bukan suku Minang boleh terlibat dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p>	

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara dengan Dewan Ninik/ Mamak Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan

Hari/Tanggal : .....

Informan yang diwawancarai : .....

Tempat wawancara : .....

Waktu wawancara : .....s/d .....wib

<b>Aspek Yang Diwawancarai</b>	<b>Deskripsi / transkrip wawancara</b>	<b>Catatan Refleksif Penelitian</b>
Penanaman Nilai-Nilai Budaya Minaangkabau	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah dari terbentuknya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan?</li><li>2. Apakah motto dari Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan dan apa makna dari motto tersebut ?</li><li>3. Adakah iura/ dana yang dikenakan untuk setiap anggota organisasi?</li><li>4. Bagaimana tanggapan para anggota dengan adanya Organisasi PKUTK ini?</li><li>5. Adakah nilai-nilai negative dari terbentuknya Organisasi</li></ol>	

	<p>PKUTK Kota Medan?</p> <p>6. Bagaimana proses menanamkan nilai-nilai budaya minangkabau ini didalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>7. Bagaimana peran para anggota Organisasi PKUTK dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau?</p>	
<p>Target / Tujuan Yang Akan Dicapai Oleh Peneliti Dan Organisasi Dari Penanaman Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Organisasi PKUTK.</p>	<p>1. Apa Saja tujuan utama dari Penanaman nilai Budaya Minangkabau Di Dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>2. Bagaimana Proses Menanamkan Nilai Agama Di Dalam Organisasi PKUTK?</p> <p>3. Bagaimana nilai kekerabatan yang terjalin dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>4. Adakah Nilai Silaturahmi dalam Organisasi PKUTK Kota Medan Ini?</p> <p>5. Adakah nilai gotong royong dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>6. Adakah nilai religi dalam organisasi</p>	

	<p>PKUTK Kota Medan?</p> <p>7. Bagaimana dan apa saja hasil dari penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau yang dilakukan oleh pengurus organisasi PKUTK?</p>	
<p>Kendalan dan solusi dalam penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulaka Tapakis Katapiang Kota Medan</p>	<p>1. Apa yang menjadi kendala dalam berlangsungnya penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau di dalam Organisasi PKUTK Kota Medan dan apa solusinya?</p> <p>2. Apakah masyarakat yang bukan suku Minang boleh terlibat dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p>	

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara dengan Pengurus atau Anggota Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan

Hari/Tanggal : .....

Informan yang diwawancarai : .....

Tempat wawancara : .....

Waktu wawancara : .....s/d .....wib

<b>Aspek Yang Diwawancarai</b>	<b>Deskripsi / Transkrip Wawancara</b>	<b>Catatan Refleksif Penelitian</b>
Penanaman Nilai-Nilai Budaya Minaangkabau	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Sejarah dari terbentuknya Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan?</li><li>2. Apakah Motto dari Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan <i>Tapakis Katapiang</i> Kota Medan dan Apa Makna dari Motto tersebut ?</li><li>3. Adakah Iura/ dana yang dikenakan untuk setiap anggota Organisasi?</li><li>4. Bagaimana tanggapan para anggota dengan Adanya Organisasi PKUTK Ini?</li><li>5. Adakah nilai-nilai Negative dari terbentuknya Organisasi</li></ol>	

	<p>PKUTK Kota Medan?</p> <p>6. Bagaimana proses Menanamkan nilai-nilai Budaya Minangkabau ini didalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>7. Bagaimana peran para anggota organisasi PKUTK dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau?</p>	
<p>Target / Tujuan Yang Akan Dicapai Oleh Peneliti Dan Organisasi Dari Penanaman Nilai-nilai Budaya Minangkabau Dalam Organisasi PKUTK.</p>	<p>1. Apa Saja tujuan utama dari Penanaman Nilai Budaya Minangkabau Di Dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>2. Bagaimana Proses Menanamkan Nilai Agama Di Dalam Organisasi PKUTK?</p> <p>3. Bagaimana nilai kekerabatan yang terjalin dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>4. Adakah Nilai Silaturahmi Dalam Organisasi PKUTK Kota Medan Ini?</p> <p>5. Adakah nilai gotong royong dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?</p> <p>6. Adakah nilai religi dalam organisasi PKUTK Kota</p>	

	Medan? 7. Bagaimana dan apa saja hasil dari penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau yang dilakukan oleh pengurus organisasi PKUTK?	
Kendalan dan solusi dalam penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau dalam Organisasi Persatuan Keluarga Ulaka Tapakis Katapiang Kota Medan	1. Apa yang menjadi kendala dalam berlangsungnya penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau di dalam organisasi PKUTK Kota Medan dan apa solusinya? 2. Apakah masyarakat yang bukan suku Minang boleh terlibat dalam Organisasi PKUTK Kota Medan?	

## Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Panitia seminar proposal skripsi beserta penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil seminar proposal dari mahasiswa :

NAMA : Cici Ramadhani  
NIM : 0309173127  
JURUSAN : Tadris IPS

Dengan ini menyatakan saudara tersebut LULUS/TIDAK LULUS untuk melanjutkan proposal ke tahap penelitian. Adapun nilai hasil seminar proposal skripsi sebagai berikut:

No	Keterangan	Nama	Nilai	Tanda Tangan
1	Pembimbing I	Drs. Hendri Fauza, M.Pd		
2	Pembimbing II	Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si		
3	Narasumber I	Nuriza Dora, S.Sos, M.Hum		

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan,  
Ketua Prodi Tadris IPS  
DTO

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si  
NIP. 19720219 199903 1 003

## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

9/20/21, 2:07 PM <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NDQyNDM=>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

---

Nomor : B-19582/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2021 13 September 2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama : Cici Ramadhani**  
**NIM : 0309173127**  
**Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Januari 1999**  
**Program Studi : Tadris Ips**  
**Semester : IX (Sembilan)**  
**Alamat : JL.HM SAID NO.151MEDAN Kelurahan DURIAN Kecamatan MEDAN TIMUR**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. AR.Hakim Gg. Kantil No.43, Tegal Sari I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20227, Sukaramai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Peran Pengurus Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Minangkabau***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 September 2021  
a.n. DEKAN  
KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

  
*Digitally Signed*  
**Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197202191999031003

**Tembusan:**  
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

---

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

## Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian dari Organisasi PKUTK Kota Medan

**GEDUNG PERSATUAN KELUARGA ULAKAN TAPAKIS KATAPIANG  
( PKUTK MEDAN)**  
Jln. AR. Hakim Gg. Kantil No. 43 Sukaramai Medan Telp/Hp:0812 6018 251  
Medan, 20 September 2021

Nomor: No.07/PM/PKUTK/SU/09/2021  
Sifat : -  
Perihal : Surat Balasan

Yang bertanda Tanda Tangan di bawah ini:

Nama : H. Bustami Landua Jambak  
Jabatan : Ketua Organisasi PKUTK Kota Medan

Schubungan dengan surat Nomor No.07/PM/PKUTK/SU/09/2021 perihal izin tempat penelitian dalam penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) dari **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA** atas nama :

Nama : Cici Ramadhani  
NIM : 0309173127  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 01 Januari 1999  
Program Studi : Tadris ilmu Pengetahuan Sosial  
Alamat : Jl. HM. Said No. 151 Medan, Kecamatan Medan Timur

Dengan ini kami dari organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan memberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk melakukan penelitian di Organisasi Persatuan Keluarga Ulakan Tapakis Katapiang Kota Medan sampai selesai.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya

Ketua Organisasi PKUTK Kota Medan

  
**H. Bustami Landua Jambak**



Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Gedung Organisasi PKUTK Kota Medan



Gambar 2: Surau Organisasi PKUTK Kota Medan Gg. Kantil , Sukaramai



Gambar3 : Masjid Organisasi PKUTK Kota Medan Gg. Laggar , Sukaramai



Gambar 4: Foto Bersama Ketua Organisasi PKUTK Kota Medan Bapak H.

Bustami Landua



Gambar 5: Foto bersama Ninik mamak atau Penasehat Organisasi PKUTK Kota  
Medan Bapak Syafii Koto



Gambar 6 : Foto bersama dengan Bapak Rinaldi Koto dan Edi Sikumbang di  
Rumah Gadang PKUTK Kota Medan



Gambar 7: Suasana pengumpulan uang atau acara berantam di Gedung Organisasi  
PKUTK Kota Medan



Gambar 8: Foto para anggota Organisasi PKUTK yang sedang mengumpulkan  
dana



Gambar 9. Foto bersama bapak Abu Bakar di Rumah Gadang PKUTK Kota

Medan